

**PENERAPAN BACAAN *MURATTAL* IMAM
HARAMAIN DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS BACAAN AL-QUR'AN MURID
SDTQ NURUN NABI BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Muhammad Zaky Maulana

NIM: 210303136

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2026 M/1448 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Muhammad Zaky Maulana
NIM : 210303136
Jenjang : Strata Satu (S1)
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 25 Maret 2026
Yang menyatakan,



Muhammad Zaky Maulana
NIM. 210303136

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**

Diajukan Oleh:

MUHAMMAD ZAKY MAULANA

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Program Studi: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

NIM: 210303136

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

جامعة الرانيري

AR - RANIRY


Suarni, S.Ag., M.A

NIP. 197303232007012020


Nurlaila, M.Ag

NIP. 197601062009122001

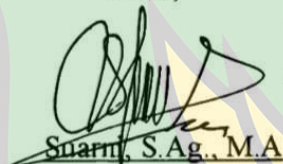
SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pada hari/ Tanggal: Rabu, 2 September 2026

Di Darussalam-Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,



Snarmi, S.Ag., M.A.
NIP. 197303232007012020

Sekretaris,



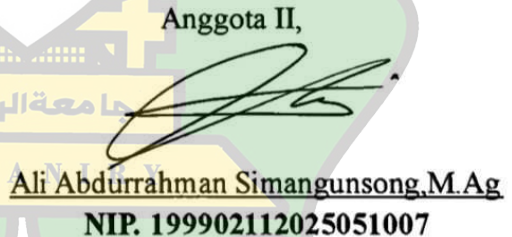
Nurlaila, M.Ag.
NIP. 197601062009122001

Anggota I,



Dr. Muhammad Zaini, M.Ag.
NIP. 197202101997031002

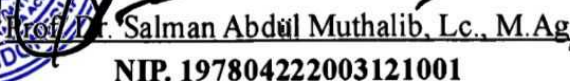
Anggota II,



Ali Abdurrahman Simangunsong, M.Ag.
NIP. 199902112025051007



Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat



Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag.
NIP. 197804222003121001

PEDOMAN LITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

Model ini sering dipakai dalam penulisan transliterasi dalam jurnal ilmiah dan juga transliterasi penulisan disertasi. Adapun bentuknya adalah sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik di bawah)
ت	T	ع	‘
ث	TH	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Ṣ (titik di bawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik di bawah)		

Catatan:

1. Vokal Tunggal

-----(*fathah*) = a misalnya, حدث ditulis

hadatha

-----(*kasrah*) = i misalnya, قيل ditulis *qila*

-----(*dammah*) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

(ي) (*fathah* dan *ya*) = ay, misalnya هريوة ditulis

Hurayrah

(و) (*fathah* dan *waw*) = aw, misalnya توحيد ditulis

tawhid

3. Vokal Panjang (*maddah*)

(ا) (*fathah* dan *alif*) = ā, (a dengan garis atas)

(ي) (*kasrah* dan *ya*) = ī, (i dengan garis di atas)

(و) (*dammah* dan *waw*) = ū, (u dengan garis di atas)

atas)

misalnya: (برهان، توفيق، معقول) ditulis *burhān, tawfīq, ma'qūl*.

4. Ta' Marbutah (ة)

Ta' Marbutah hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah,*

dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya= الفلسفة الاولى

al-falsafat al-ūlā. Sementara *ta' marbutah* mati atau mendapat

harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya : (تفاهت الفلسفة,

الأدلة دليل الانائية, مناهج الأدلة) ditulis *Tahāfut al-Falāsifah, Dalīl al-'ināyah, Manāhij al-Adillah*.

5. Syaddah (*tasydid*)

Syaddah yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan

lambang (ّ) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf,

yakni yang sama dengan huruf yang mendapat syaddah, misalnya (الاسالمية) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah *al*, misalnya: الكشف, النفس ditulis *al-kasyf*, *al-nafs*.
7. Hamzah (ء)

Untuk hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan (’), misalnya: ملائكة ditulis *mala’ikah*, جزئى ditulis *juz’i*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya: اختراع ditulis *ikhtirā’*.

B. Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis, seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash Shuddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

C. Singkatan

1. SWT : Subhanahu wa ta’ala
2. SAW : Shallallahu ‘alaihi wasallam
3. QS : Qur’an Surah
4. H : Hijriah
5. M : Masehi
6. Terj : Terjemahan
7. Vol : Volume
8. Cet : Cetakan
9. Hlm : Halaman

10. A.S : ‘Alaihi Wasallam
11. RA : Radhiyallahu ‘Anha



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT. yang telah menganugerahkan nikmat, rahmat, dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dan tulisan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Penerapan Bacaan *Murattal* Imam Haramain dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur’an Murid SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh” sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir. Kemudian, shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. utusan Allah yang membawa cahaya petunjuk kepada seluruh umat manusia.

Dalam penyelesaian skripsi ini tentunya tidak lepas dari rintangan dan hambatan yang penulis hadapi, namun berkat doa dan dukungan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini, maka dari itu pada kesempatan kali ini izinkan penulis mengucapkan ribuan ucapan terima kasih kepada:

1. Penulis mengucapkan beribu-ribu terima kasih kepada Ibu Kandung tercinta,
2. Penulis mengucapkan beribu-ribu terima kasih kepada ayahanda tercinta,
3. Kepada kakak dan adik kandung penulis,
4. Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Ibu Suarni, S.Ag., M.A, selaku dosen pembimbing I, yang selalu bersedia meluangkan waktu dan pikiran, serta selalu memberikan motivasi kepada penulis saat dalam proses bimbingan. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan serta curahan rahmat kepada beliau.
5. Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Ibu Nurlaila, M. Ag, selaku pembimbing II, yang selalu siap memberikan bimbingan dan menasehati penulis setiap saat. Semoga Allah membalas kebaikan beliau dan senantiasa memberikan kesehatan kepada beliau.

6. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh, Ustad Rahmat Riski, S.Ag., M.Ag dan Ketua LTQ SDTQ Nurun Nabi, Ustadz Asy'ari serta seluruh Staf dan Guru-guru yang sudah membantu melancarkan penelitian penulis. Semoga Allah memberikan kesehatan dan keberkahan disetiap langkah yang dijalani.
7. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Zulihafnani, S.TH., MA, selaku ketua program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan nasehat dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih pada Bapak Muhajirul Fadhli, Lc., MA, selaku sekretaris prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir selalu memberikan dukungan dan dorongan serta arahan kepada penulis. Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Jabaliah, S.Pd., M.Pd, sebagai operator program studi yang telah banyak membantu penulis.
8. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Nurkhalis, M.Ag selaku dosen penasehat akademik yang bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan bertukar pikiran untuk kemudahan tugas akhir penulis. Semoga Allah memberikan kesehatan dan membalas kebaikan beliau.
9. Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen, staf ahli program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, yang sudah berbaik hati membantu penulis dan mempermudah segala urusan yang bersangkutan dengan penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.

A R - R A N I R Y

ABSTRAK

Nama/NIM : Muhammad Zaky Maulana /210303136
Judul Skripsi : Penerapan Bacaan *Murattal* Imam Haramain dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Murid SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh
Tebal Skripsi : 74 Halaman
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Pembimbing I : Suarni, S.Ag., M.A
Pembimbing II : Nurlaila, M.Ag

Al-Qur'an merupakan kitab istimewa yang tidak hanya menjadi tuntunan hidup, tetapi juga bacaan dan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Pembelajaran Al-Qur'an merupakan bagian penting dalam pendidikan agama Islam yang mengajarkan peserta didik membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dalam membaca Al-Qur'an, tartil sangat penting, termasuk melalui berbagai irama *murattal* imam-imam terkenal untuk memperindah bacaan dan menyesuaikannya dengan kaidah tajwid. Penelitian ini mengkaji penerapan bacaan *murattal* Imam Haramain dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an murid SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan program *murattal* Imam Haramain memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an murid. Selama pemutaran *murattal*, murid menunjukkan antusiasme dan fokus yang tinggi dalam mendengarkan serta berusaha menyesuaikan bacaannya. Program ini memudahkan murid menirukan bacaan, menjadikan pembelajaran lebih menarik, membantu guru membimbing bacaan, membiasakan murid mendengarkan bacaan yang benar, membantu menghafal ayat Al-Qur'an, serta meningkatkan motivasi belajar. Dengan demikian, program *murattal* Imam

Haramain berperan penting dalam meningkatkan motivasi murid untuk belajar dan menghafal Al-Qur'an.

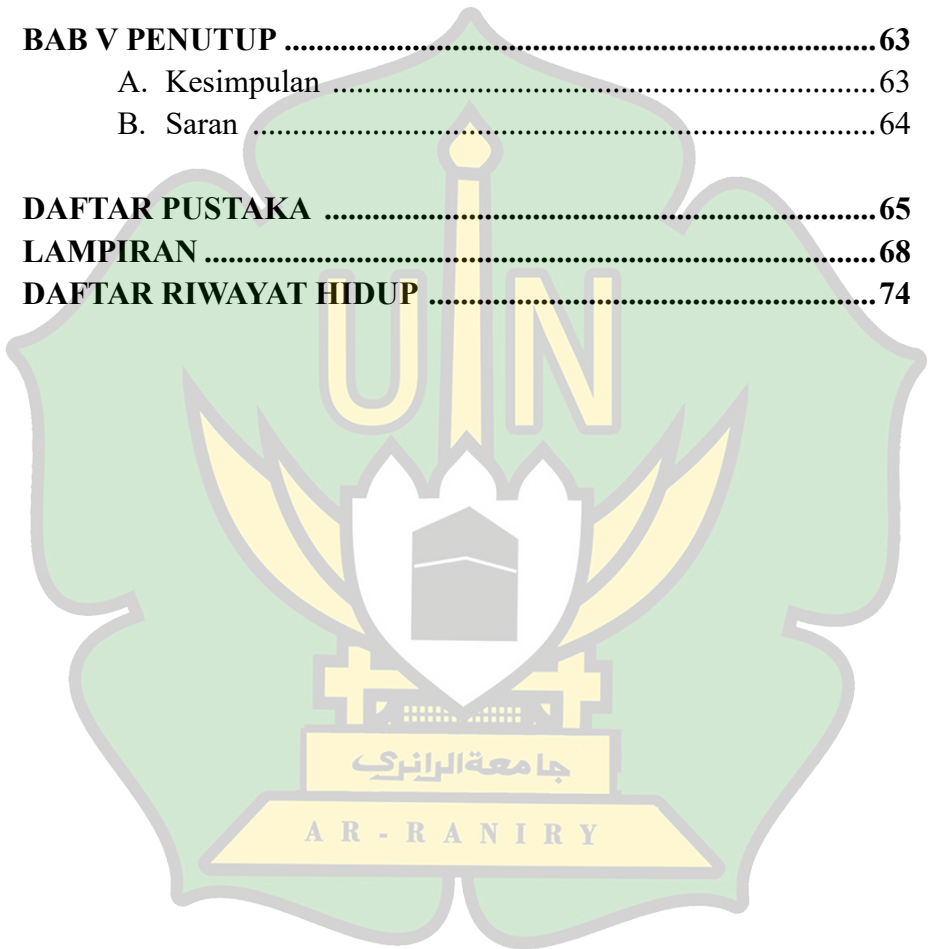
Kata Kunci: *Murattal*, Murid, Al-Qur'an.



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PEDOMAN LITERASI DAN SINGKATAN	iv
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Sistematika Pembahasan.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Kepustakaan	7
B. Kerangka Teori	10
C. Definisi Operasional	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Lokasi Penelitian	34
B. Jenis Penelitian	34
C. Informan Penelitian	34
D. Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	39
A. Gambaran Umum SDTQ Nurun Nabi	39

B. Pengaruh Program <i>Murattal</i> Imam Haramain Terhadap Kualitas Bacaan Al-Qur'an Murid SDTQ	44
C. Keefektivan Program <i>Murattal</i> Imam Haramain dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Murid SDTQ Nurun Nabi	49
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	68
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	74



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Identitas Yayasan Nurun Nabi Aceh	39
Tabel 4.2 Identitas SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh.....	40



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab istimewa di antara kitab-kitab yang diturunkan ke muka bumi. Ia tidak hanya sebagai tuntunan hidup, tetapi sebagai bacaan dan mukjizat yang diturunkan kepada manusia terbaik, yaitu Nabi Muhammad SAW. Ia juga berperan untuk menundukkan orang-orang yang menolak kebenaran Al-Qur'an. Semua hal yang terdapat dalam Al-Qur'an merupakan mukjizat, baik bacaan maupun isinya. Dengan petunjuk dari Al-Qur'an, Allah SWT. berkehendak agar hamba-Nya memperoleh bimbingan keselamatan, baik di dunia maupun di akhirat kelak. Kemuliaan Al-Qur'an dapat dipahami dari definisinya sendiri. Para ahli dalam bidang ilmu Al-Qur'an menjelaskan bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantaraan Malaikat Jibril. Wahyu ini disampaikan secara mutawatir (berantai dan terpercaya), dan setiap muslim yang membacanya akan mendapatkan pahala ibadah.¹

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan salah satu materi atau bahan pelajaran dalam pendidikan agama Islam yang mengajarkan kepada peserta didik tentang Al-Qur'an. Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an anak-anak di didik agar mampu membaca, memahami, bahkan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an. Mempelajari Al-Qur'an adalah kewajiban dari Allah SWT dimana kita sebagai umat Islam wajib membaca, mempelajari, dan memahami Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu

¹ Muhammad Amri, *Kesalahan yang Sering Terjadi dalam Membaca Al-Qur'an*, (Surakarta:Ahad Books, 2014), hlm.16

ibadah kepada Allah SWT dengan ganjaran pahala yang tinggi. Oleh karena itu, membaca Al-Qur'an tidak hanya sekedar dibaca akan tetapi juga harus mengamalkan dan mempelajari berbagai ilmu dalam membaca Al-Qur'an.

Allah berfirman pada Surah al-Muzammil ayat 4:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

“Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan (tartil) perlahan-lahan.”

Pada ayat tersebut Allah telah menjelaskan bahwa bacalah Al-Qur'an dengan tartil. Para mufassir menafsirkan kata tartil dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa tartil berarti membawa dengan perlahan dan jelas serta dibaca dengan kaidah tajwid yang benar yang dapat membantu dalam memahami dan mentadabburi Al-Qur'an.²

Salah satu ilmu membaca Al-Qur'an yang baik dan indah adalah dengan mempelajari *murattal* Al-Qur'an. *Murattal* Qur'an adalah bacaan Al-Qur'an yang dilakukan oleh seorang qari (orang yang memiliki keahlian dalam membaca Al-Qur'an dengan tartil berirama dan tajwid yang baik). Dalam pembacaan *murattal* Al-Qur'an, pembaca harus mematuhi kaidah tajwid yang merupakan seperangkat aturan dan metode untuk membaca Al-Qur'an dengan tepat. Pembacaan ini mencakup dua aspek penting, yaitu tartil yang mengacu pada kelancaran bacaan, dan tajwid yang merujuk pada ketepatan pengucapan huruf serta hukum-hukum bacaannya. Pembacaan *murattal* umumnya dilakukan dengan alunan suara yang indah dan penuh penghayatan, sehingga mampu menghadirkan ketentraman jiwa dan keindahan bagi siapa saja yang mendengarkannya.

² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid 10 (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2011), penafsiran QS. Al-Muzzammil [73]: 4.

Dalam membaca Al-Qur'an tartil itu sangat penting, terlebih membaca tartil dengan berbagai irama *murattal* imam imam terkenal untuk semakin memperindah bacaan Al-Qur'an dan lebih beraturan sesuai kaidah tajwid. Dengan demikian, kualitas bacaan Al-Qur'an seseorang akan lebih indah. Namun kebanyakan problematika bacaan *murattal* yang terjadi saat ini adalah rusaknya kaidah tajwid dalam membaca Al-Qur'an dikarenakan tidak mempelajari ilmu *murattal* dengan baik dan benar, sebagian dari mereka hanya memperindah irama bacaan Al-Qur'annya tanpa memperdulikan kaidah tajwidnya.³

Dengan demikian perlu digaris bawahi bahwa *murattal* itu bukan sekedar hanya membaca Al-Qur'an dengan berirama, tetapi juga dengan kaidah tajwidnya, pada kesempatan kali ini penulis akan meneliti sekolah dasar yang menerapkan pembelajaran Al-Qur'an dengan bacaan *murattal*. SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh adalah sekolah dasar yang menjunjung tinggi nilai keislaman serta memiliki program unggulan *murattal* Imam Haramain yang menjadi daya tarik penulis untuk menjadikan sekolah dasar tersebut sebagai objek penelitian.

Ada beberapa program unggulan di sekolah tersebut, salah satunya adalah program *murattal* Imam Haramain yang menjadi daya tarik penulis untuk melihat keefektifan program tersebut dilaksanakan. Program tersebut dilaksanakan setiap hari Selasa pagi selama setengah jam dari jam 07:30 s/d 08:00 dengan sistem *talaqqi* yang dibacakan oleh guru khusus program tersebut dan diikuti oleh seluruh murid dari kelas 1 sampai kelas 6.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berpendapat bahwa penerapan program *murattal* Imam Haramain berpotensi memberikan dampak positif terhadap pembelajaran Al-Qur'an, khususnya dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an murid

³ Anas Mujahiddin dan Muhamad Annas, "Konsep Tartil dan Pengaruh Penerapannya dalam Membaca Al-Qur'an," *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, menjelaskan bahwa tartil mencakup pembacaan Al-Qur'an secara perlahan, teratur, jelas, dan baik.

SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan program tersebut serta pengaruh dan keefektifannya dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an murid.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah topik utama yang akan menjadi inti pembahasan dalam penelitian ini. Penelitian ini terfokus pada penerapan bacaan *murattal* Imam Haramain dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an murid SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, terdapat rumusan masalah yang dapat diangkat:

1. Bagaimana pengaruh penerapan program *murattal* Imam Haramain terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an murid SDTQ Nurun Nabi?
2. Bagaimana keefektifan program *murattal* Imam Haramain dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an SDTQ Nurun Nabi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka penelitian dilakukan bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui penerapan program *murattal* Imam Haramain dapat mempengaruhi kualitas bacaan Al-Qur'an murid SDTQ Nurun Nabi.
2. Untuk menganalisis keefektifan metode ini jika di praktikkan kepada murid SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia akademis maupun masyarakat umum. Hal ini menjadi salah satu manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, di antaranya:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memperkaya pengetahuan dan mendukung penelitian di bidang keislaman, khususnya dalam pengembangan ilmu Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memperluas wawasan dan mengetahui bagaimana penerapan *murattal* Imam Haramain dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis, pembahasan tentang penerapan *murattal* ini dapat menambah pengetahuan peneliti bahwasannya dengan mendengarkan *murattal* Imam Haramain dapat meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an pada murid. Yang mana setiap murid memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Maka dari itu, penggunaan *murattal* akan memiliki efek positif terhadap bacaan Al-Qur'an serta dapat memudahkan untuk menghafal.
- b. Bagi murid, penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an dan mempermudah menghafal. Dengan adanya metode ini, para murid bisa mendengar *murattal* tidak hanya di jam pelajaran, melainkan juga di waktu luang sebagai tambahan kelancaran hafalan.
- c. Bagi para guru atau ustadz, diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu solusi untuk disampaikan kembali kepada murid-murid yang sedang berusaha meningkatkan kualitas bacaannya.
- d. Bagi pondok pesantren, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pesantren lainnya mengenai penerapan metode *murattal* terhadap kualitas bacaan yang akan membantu memudahkan dalam proses membaca dan menghafal Al-Qur'an.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memahami lebih jelas, skripsi ini disusun secara sistematis dalam beberapa bab, di mana pada setiap bab terdiri dari beberapa sub bab yang disusun sesuai dengan kebutuhan penelitian. Tujuan penyusunan ini untuk memperoleh hasil yang terstruktur dengan sistematika penyampaian sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Hal ini bertujuan memberikan arah agar penelitian ini tetap konsisten sistematis sesuai dengan rencana penelitian.

Bab II, pada bab kedua mengenai kajian pustaka, kerangka teori dan definisi operasional yang berisikan karya ilmiah terdahulu, kerangka yang jelas juga membahas variabel yang berisikan penjelasan yang masih sangat umum.

Bab III, membahas tentang metodologi penelitian sebagai langkah sistematis yang ditempuh untuk mencapai tujuan dari topik pembahasan. Metodologi ini berisi tentang lokasi penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV, membahas gambaran umum tentang lokasi penelitian, karakteristik responden juga membahas hasil penelitian yang diperoleh dari objek yang diteliti berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

Bab V, berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran terhadap penelitian terdahulu, terdapat beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian mengenai murattal Al-Qur'an. Penelitian-penelitian tersebut digunakan sebagai bahan perbandingan untuk melihat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Eka Sulistiya Ningsih dalam skripsinya yang berjudul *"Efektivitas Penggunaan Murattal Al-Qur'an terhadap Konsentrasi Belajar Fisika Siswa Kelas X di SMA Negeri 3 Banda Aceh"* membahas penggunaan murattal Al-Qur'an dalam membantu meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan suasana belajar dan peningkatan konsentrasi siswa setelah penggunaan murattal Al-Qur'an. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas penggunaan murattal Al-Qur'an dalam lingkungan pendidikan. Namun, terdapat perbedaan pada fokus penelitian. Penelitian Eka Sulistiya Ningsih menitikberatkan pada konsentrasi belajar siswa dalam pembelajaran Fisika, sedangkan penelitian ini berfokus pada penerapan Murattal Imam Haramain dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an murid. Dengan demikian, penelitian ini tidak melihat murattal dari pengaruhnya terhadap konsentrasi belajar, tetapi melihat penggunaannya sebagai bagian dari proses pembelajaran membaca Al-Qur'an¹.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Risnawati Hrd dengan judul *"Efektifitas Terapi Murattal Al-Qur'an dan Terapi Musik Terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Semester VIII UIN Alauddin Makassar"*. Penelitian tersebut

¹ Ningsih, Eka Sulistiya. (2020). Efektivitas penggunaan murattal Al-Qur'an terhadap konsentrasi belajar Fisika siswa kelas X di SMA Negeri 3 Banda Aceh. Skripsi. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.

menunjukkan bahwa terapi murattal memberikan pengaruh yang bermakna terhadap tingkat kecemasan, sedangkan hasil perbandingan dengan terapi musik tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan murattal Al-Qur'an sebagai objek kajian. Adapun perbedaannya terletak pada tujuan penggunaannya. Risnawati menggunakan murattal sebagai terapi untuk mengurangi kecemasan mahasiswa, sedangkan penelitian ini menggunakan Murattal Imam Haramain sebagai bagian dari proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Selain itu, penelitian Risnawati berfokus pada mahasiswa keperawatan dan kondisi psikologis, sedangkan penelitian ini berfokus pada murid SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh dan kualitas bacaan Al-Qur'an².

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Umayatun Naim Musyafiah dengan judul *"Penerapan Murattal untuk Meningkatkan Hafalan Surat Pendek pada Anak RA Muslimat NU Ngeluwar 2 Kelompok B"*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode murattal dapat meningkatkan kemampuan hafalan surat pendek pada anak. Peningkatan tersebut terlihat dari perubahan kemampuan anak dari tahap pra-siklus hingga siklus II. Penelitian ini memiliki persamaan karena sama-sama menggunakan murattal dalam kegiatan pendidikan Al-Qur'an pada anak. Namun, penelitian Umayatun Naim Musyafiah berfokus pada peningkatan kemampuan menghafal surat-surat pendek, sedangkan penelitian ini berfokus pada kualitas bacaan Al-Qur'an. Kualitas bacaan yang menjadi perhatian dalam penelitian ini meliputi ketepatan tajwid, makharijul huruf, kelancaran, keteraturan, dan keindahan bacaan. Selain itu, penelitian ini secara khusus mengkaji Murattal Imam Haramain yang diterapkan melalui kegiatan pembelajaran dan talaqqi.³

² Hr, Risnawati. (2017). Efektifitas terapi murattal Al-Qur'an dan terapi musik terhadap tingkat kecemasan mahasiswa keperawatan semester VIII UIN Alauddin Makassar. Skripsi. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

³ Musyafiah, Umayatun Naim. (2014). Penerapan metode murattal untuk meningkatkan kemampuan hafalan surat pendek pada anak RA Muslimat

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Anisa Zahra Wijayanti Nugroho dengan judul “*Pengaruh Murattal Al-Qur’an Terhadap Tingkat Stres Mahasiswa Muslim di Yogyakarta*”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa murattal Al-Qur’an dapat membantu menurunkan tingkat stres pada mahasiswa melalui penelitian eksperimen dengan desain pretest-posttest. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji penggunaan murattal Al-Qur’an. Namun, perbedaannya terlihat dari tujuan dan subjek penelitian. Anisa Zahra Wijayanti Nugroho meneliti pengaruh murattal terhadap tingkat stres mahasiswa, sedangkan penelitian ini mengkaji penerapan Murattal Imam Haramain dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur’an murid. Dengan demikian, penelitian ini lebih diarahkan pada aspek pembelajaran dan keterampilan membaca Al-Qur’an, bukan pada aspek psikologis.⁴

Penelitian lainnya dilakukan oleh Maryamah, Ahmad Khoiri, dan Arif Al Wasim dengan judul “*Efektivitas Murattal Al-Qur’an terhadap Hafalan Al-Qur’an Surah Al-Mulk (TPQ Al-Hidayah Plobangan)*”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa murattal Al-Qur’an efektif dalam menunjang kualitas hafalan Surah Al-Mulk di TPQ Al-Hidayah Plobangan. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas penggunaan murattal dalam pembelajaran Al-Qur’an. Akan tetapi, fokus keduanya berbeda. Maryamah, Ahmad Khoiri, dan Arif Al Wasim memusatkan perhatian pada kemampuan menghafal Surah Al-Mulk, sedangkan penelitian ini berfokus pada kualitas membaca Al-Qur’an. Selain itu, penelitian ini memiliki kekhususan karena mengkaji Murattal Imam Haramain sebagai model bacaan yang

NU Ngluwar 2 kelompok B tahun pelajaran 2013/2014. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

⁴ Nugroho, Anisa Zahra Wijayanti, & Kusrohmaniah, Sri. (2019). Pengaruh murattal Alquran terhadap tingkat stres mahasiswa Muslim di Yogyakarta. *Gajah Mada Journal of Professional Psychology (GamaJPP)*, 5(2), 108–119.

diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dan talaqqi di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh.⁵

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa murattal Al-Qur'an telah digunakan dalam berbagai konteks, seperti meningkatkan konsentrasi belajar, mengurangi kecemasan dan stres, serta membantu kemampuan menghafal Al-Qur'an. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut belum secara khusus membahas penerapan Murattal Imam Haramain sebagai model bacaan dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an murid. Oleh karena itu, letak perbedaan penelitian ini terdapat pada fokus kajian, yaitu kualitas bacaan Al-Qur'an, jenis murattal yang digunakan secara khusus yaitu Murattal Imam Haramain, serta penerapannya dalam kegiatan pembelajaran melalui metode talaqqi pada murid SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih khusus mengenai bagaimana proses penerapan Murattal Imam Haramain dapat membantu murid memperbaiki tajwid, makharijul huruf, kelancaran, keteraturan, dan keindahan dalam membaca Al-Qur'an.

B. Kerangka Teori

Kerangka teori ialah salah satu pendukung sebuah penelitian, di mana kerangka teoritis merupakan wadah yang akan menjelaskan teori-teori yang berhubungan dengan variabel yang akan diteliti. Pada penelitian ini terbagi menjadi tiga aspek, di antaranya:

1. Pemahaman *Murattal* Imam Haramain

Murattal Imam Haramain merujuk pada gaya pembacaan (tartil) Al-Qur'an yang dipraktikkan oleh para Imam Besar Masjidil

⁵ Maryamah, Ahmad, Khoiri, Ahmad, & Al Wasim, Arif. (2024). Efektivitas murottal Al-Qur'an terhadap hafalan Al-Qur'an Surah Al-Mulk santri TPQ Al-Hidayah Plobongan Plobongan Selomerto Wonosobo. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(4), 1–15.

Haram di Mekkah dan Masjid Nabawi di Madinah.⁶ Berikut adalah pemahaman mengenai karakteristik *murattal* para Imam Haramain:

- a. Keseimbangan Tartil
 - 1) Memiliki kecepatan suara yang moderat (tidak terlalu cepat seperti *hadr* dan tidak terlalu lambat seperti *tahqiq*).
 - 2) Mempertahankan kejelasan pengucapan setiap huruf dengan sempurna⁷.
 - b. Keindahan Suara (*Husn al-Sawt*)
 - 1) Para Imam Haramain terkenal dengan suara yang indah, jernih, dan menyentuh hati.
 - 2) Menerapkan konsep “*Zayyinul qur’an bi Aswatikum*” (Hiasilah Al-Qur’an dengan suaramu)⁸
 - c. Penerapan Tajwid Sempurna
 - 1) Ketetapan dalam menerapkan seluruh kaidah tajwid
 - 2) Perhatian khusus pada *mad* (panjang-pendek) dan *ghunnah* (dengung)⁹.
 - d. Qiraat Standar
 - 1) Umumnya menggunakan *qiraat* Hafs ‘an ‘Asim yang merupakan *qiraat* paling populer di dunia Islam
 - 2) Konsistensi dalam penerapan riwayat bacaan¹⁰
2. Kualitas Bacaan Al-Qur’an

Kualitas merupakan tingkat baik dan buruknya sesuatu. Sedangkan membaca adalah kemampuan mengenali dan memahami

⁶ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, Kementerian Agama Republik Indonesia, “Kiai Ahsin Usulkan LPMQ Membangun Maktabah Shautiyah,”

⁷ Abu Sbiq Aly, *Standar Membaca Al-Qur’an dengan Tartil*

⁸ Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, Kitab Iqamah al-Shalah wa al-Sunnah fiha, Bab fi Husni al-Sawti bi al-Qur’an, hadis no. 1342.

⁹ Harun Al Rasyid, “Kontribusi Ulama Tajwid terhadap Ilmu Bahasa,” *Suhuf: Jurnal Kajian Al-Qur’an*, 2, no. 2 (2009).

¹⁰ Ahmad Nur Qomari, “Mengenal Mushaf Al-Qur’an Kemenag dengan Hamisy Qalun,” Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, Kementerian Agama Republik Indonesia, 3 Januari 2022.

isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati. Pada hakikatnya, membaca adalah proses komunikasi antara pembaca dengan peneliti melalui teks yang dituliskannya. Tarigan berpendapat bahwa membaca adalah proses untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh peneliti melalui media kata-kata atau bahasa tulis,

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan (kepada Nabi Muhammad) yang berfungsi sebagai mu'jizat dengan berupa ayat dan bernilai ibadah bagi yang membacanya. Jadi kualitas membaca Al-Qur'an adalah tingkat kemampuan baik dan buruknya siswa dalam membaca setiap huruf atau kata atau kalimat yang ada di dalam Al-Qur'an dalam rangka beribadah kepada Allah SWT.

Kualitas bacaan Al-Qur'an juga bisa ditentukan dengan melihat kesempurnaan dalam membacanya, mulai dari tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar tentunya sesuai dengan kaidah tahsin dan tajwid dalam membaca Al-Qur'an.

Dalam kualitas bacaan Al-Qur'an terdapat kaidah-kaidah yang wajib diterapkan ketika membaca Al-Qur'an, yaitu:

a. Bacaan *tahsin* dan *tartil*

Tahsin (تحسين) berasal dari kata (حسن - يحسن - تحسین) yang artinya memperbaiki, membaguskan, menghiasi, mempercantik, membuat lebih baik dari semula.¹¹

Tahsin adalah upaya memperbaiki dan membaguskan bacaan Al-Qur'an. Adapun penerapan *tahsin* yang sempurna sebagai berikut:

1) Niat yang Ikhlas (إخلاص النية)

Allah berfirman:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ

¹¹ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kaustar, 2010), hlm 3.

“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama...” (QS. al-Bayyinah: 5)

Niat adalah salah satu syarat diterimanya amal, niat akan menjadi motivator/spirit pada setiap langkah kita. Oleh karena itu proses *Tahsinul Tilawah* yang kita lakukan niatnya harus benar, niat yang benar adalah apabila *lillah* (semata-mata karena Allah SWT).

2) Yakin (اليقين)

Allah berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدْكِرٍ

“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur’an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?” (QS. al-Qamar: 17)

Siapa pun, suku mana pun dan dimana pun seseorang berbeda, punya peluang yang sama untuk memiliki bacaan Al-Qur’an yang *tartil*, maka yakinlah dengan adanya upaya yang sungguh-sungguh, maka Allah SWT akan memudahkan kita untuk berinteraksi dengan Al-Qur’an secara benar.

3) *Talaqqi dan Musyafahah* (التلقي والمشافهه)

Memperlajari Al-Qur’an melalui seorang guru, langsung berhadap-hadapan, (mendengar, melihat dan membaca secara langsung dari orang yang ahli). Sebab tidak mungkin benar bacaan seseorang apabila tidak bertemu dan berguru secara *face to face* (tatap muka) dengan orang yang ahli dalam bidang *qiraat*. Sebagaimana juga, Rasulullah SAW bertalaqqi dengan Malaikat Jibril AS. Cara ini adalah cara asasi atau asli dalam proses memperelajari Al-Qur’an.

Tilawah dan *tadabbur* Al-Qur'an tidak bisa mencapai derajat yang optimal tanpa adanya *mu'allim* atau pengasuh yang mempunyai penguasaan mumpuni untuk itu, terutama dari sisi memahami dan menerapkan tajwid, *makharij al-huruf*, dan ilmu-ilmu serta hukum-hukum yang terkandung di dalamnya. Maka selain menuntut keaktifan juga harus belajar secara *talaqqi*, belajar dari sumber yang ahli secara langsung.¹²

4) Disiplin dalam Membaca Setiap Hari (المواظبة في القراءة يوميا)

Terbiasa dalam membaca Al-Qur'an setiap hari, lidah dan bibir akan semakin lentur, sehingga apabila saat (perbaikan bacaan) *tahsin*, ada bacaan yang salah kemudian diluruskan akan cepat menyesuaikan dengan apa yang dicontohkan oleh pembimbing.

5) Membiasakan dengan Satu Jenis Tulisan dari Mushaf (التعويد)

(برسم معين من المصحف)

Membiasakan dengan satu jenis tulisan tertentu dari *mushaf* (Al-Qur'an yang memenuhi standar kaidah *Rasm Utsmani*) dengan memakai satu *mushaf* akan memudahkan kita, akrab dengan satu bentuk tulisan, dan akan menjadikan tempo/ritme bacaan akan semakin baik.

6) Merasa terikat dengan menambah jumlah atau target bacaan setiap hari (التقييد بتزويد بعدد من القرآن يوميا)

Mengharuskan diri untuk menambah jumlah atau target bacaan Al-Qur'an setiap hari (secara periodik), dan menjadikan *tadarus* Al-Qur'an sebagai kebutuhan hidup, karena bagaimanapun kondisinya kalau sudah menjadi kebutuhan hidup akan diupayakan untuk terwujud. Caranya, pada bulan ke satu baca satu hari satu

¹² Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*,..., hlm 8.

halaman, tanggal satu bulan kedua tambah satu halaman sehingga dalam bulan kedua setiap hari dua halaman, berikutnya tanggal satu bulan ketiga tambah satu halaman, dan seterusnya.

7) Banyak Mendengar Bacaan *Murattal* (كثرة الإستماع للقراءة)
(المرتلة)

Dengan seiring mendengar bacaan *murattal* baik secara langsung atau cara lain, kita akan semakin cinta dengan Al-Qur'an. Diri kita akan termotivasi untuk mencontoh bacaan seperti yang didengar.

8) Membuka diri untuk menerima nasihat (قبول النصح)

Dengan keterbukaan hati untuk menerima nasihat, kritikan, baik dari teman, sahabat, apalagi dari orang 'alim, maka akan semakin tahu kelemahan dan kekurangan kita, sehingga kita akan bersemangat untuk menyempurnakan untuk menjadi yang lebih baik.

Selain dengan kiat-kiat di atas, dalam bertahsin tilawah terdapat unsur-unsur yang harus diperhatikan dalam membaca Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:¹³

1) *Makhraj al- Huruf*

Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah bagi orang yang membacanya. Maka dari itu sangatlah penting makhraj-makhraj dalam membacanya. Adapun pengertiannya menurut bahasa, yaitu "menyembunyikan huruf," sedangkan menurut istilah "menyebutkan/membunyikan huruf-huruf yang ada di dalam Al-Qur'an. Syekh Ibnu Jazariy membagi makharijul huruf menjadi 17, akan tetapi diringkas menjadi 5 huruf.

a) *Al-Jawuf* (Lobang tenggorokan dan mulut)

¹³ Ahmad Munir, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an* (Jakarta: PT Rineka Cipta: 1994), hlm 10-80

Bagian dari *al-Jawuf* ini adalah tempat keluarnya huruf *mad* (mad panjang) di antaranya: *Alif*, *Ya*, dan *Waw*. *Alif* menjadi huruf *mad* yang berada sesudah huruf yang di *fathahkan*, tempat keluar suaranya ada di mulut. *Ya* menjadi huruf *mad* yang berada sesudah huruf yang dikasrahkan dan ia mati, tempat keluarnya suara ada di ruang mulut yang di atas. *Waw* menjadi huruf *mad* yang berada sesudah huruf yang di *dhammah*-kan dan ia mati, tempat keluarnya suara ada di ruang mulut yang di atas.

b) *Al-Halq* (Tenggorokan)

Bagian tenggorokan menjadi tiga yaitu: Pertama, tenggorokan bagian bawah ialah tempat keluarnya huruf *Ha* (هـ) dan huruf *Hamzah* (ء). Kedua, Tenggorokan bagian tengah ialah tempat keluarnya huruf *Ain* (ع) dan *Ha* (ح). Ketiga, tenggorokan bagian atas ialah tempat keluarnya *Gha* (غ) dan *Kha* (خ).¹⁴

c) *al-Lisan* (Alat pengucap atau lidah)

Perincian dari lidah ini ialah sebagai berikut: Pertama, pangkal lidah dekat dengan langit-langit yang lurus di atasnya ialah tempat keluarnya *Qaf* (ق). Kedua, pangkal lidah dengan bagian langit-langit lurus di atasnya, agak sedikit keluar sedikit dari makhraj *Qaf* (ق) ialah tempat keluar huruf *Kaf* (ك). Ketiga, lidah bagian bawah dengan langit-langit yang lurus di atasnya ialah tempat keluar *Ya* (ي), *Syin* (ش), *Jim* (ج). Keempat, bagian tepi lidah

¹⁴ Roni Susanto dan Muhammad Afif Ulin Nuha, “Menjaga Auntenisitas Bacaan Al-Qur’an Tashil di Pesantren al-Hikmah Purwosari Kediri”, dalam *Jurnal Integratia: Journal of Education, Human Development, and Community Engagement*, Vol. 1, No. 2 (July-Desember, 2023), hlm 146

dengan gerakan atas ialah tempat keluar huruf *Dhad* (ض). Kelima, lidah bagian depan setelah makhraj *Dhad* (ض) dengan gusi yang di atasnya ialah tempat keluarnya *Lam* (ل). Keenam, ujung lidah dengan gusi atas agak keluar sedikit dari makhraj *Lam* (ل) ialah tempat keluarnya *Nun* (ن) *izhar*. *Nun* yang dimaksud bukanlah *Nun* (ن) yang bersifat *Idgham* (ادغام) dan *Ikhfa* (اخفاء). Ketujuh, ujung lidah agak ke dalam sedikit ialah tempat keluar huruf *Nun* (ن) dan *Ra* (ر). Kedelapan, ujung lidah dengan pangkal dua buah gigi yang atas ialah tempat keluar *Ta* (ط), *Dal* (د), dan *Ta* (ت). Kesembilan, ujung lidah dengan rongga antara gigi atas dan gigi bawah ialah tempat keluar huruf *Sad* (ص), *Sin* (س), dan *Za* (ز). Kesepuluh, ujung lidah dengan ujung dua buah gigi yang di atas ialah tempat keluarnya ظ, ذ, dan ث.

d) *al-Syafatain* (Kedua Bibir)

Adapun perinciannya sebagai berikut: Pertama, bagian tengah dari bibir bawah dengan ujung dua buah gigi yang atas ialah tempat keluar huruf *Fa* (ف). Kedua, bibir atas dan bawah bersamasama ialah tempat keluar *Ba* (ب), *Mim* (م), dan *Waw* (و).

e) *al-Khaisyum* (Batang Hidung)

Bagian ini adalah tempat keluar *ghunnah* atau dengung.¹⁵

¹⁵ Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid Dan Seni Baca Al-Qur'an*....., hlm 10-13

2) *Sifat al-Huruf*

Sifat huruf terbagi dua yaitu sifat yang mempunyai lawan dan sifat yang tidak mempunyai lawan. Pertama, sifat yang mempunyai lawan disebut dengan sifat *Lazimah* yaitu kekal yang pasti ada pada setiap pengucapan dalam semua keadaan, baik itu keadaan berbaris maupun mati.

Al-Hamsu menurut bahasa ialah disembunyikan adapun menurut istilah keluarnya nafas ketika mengucapkan huruf. *Al-Hamzu* mempunyai 10 macam huruf, yaitu: ف, ح, ث, هـ, ش, خ, ص,

Al-Jahru menurut bahasa jelas, terang atau nyata adapun menurut istilah tertahannya nafas ketika mengucapkan huruf. Adapun hurufnya ialah huruf sisa dari huruf *al-hamsu*, yaitu: ع, ظ, م, و, ن, ق, ر, ء, ذ, ي, غ, ض, ج, د, ط, ل, ب.¹⁶

Al-Syiddah menurut bahasa kuat adapun menurut istilah tertahannya suara sejenak di tempat *makhraj*, kemudian melepaskannya secara tiba-tiba bersama udara. Adapun hurufnya mempunyai 8, yaitu: ت, ك, ب, ط, د, ق, ج, ء. *Al-Rakhawah* menurut bahasa lunak atau lemah lembut, adapun menurut istilah mengeluarkan suara ketika melafazkan huruf tanpa ada hambatan. Adapun hurufnya ada 15 selain huruf *al-Syiddah* dan *al-Tawassut*, yaitu: هـ, س, ي, ز, و, ص, ش, ف, ظ, ح, ث, غ, ذ, خ. *Al-Tawassut* menurut bahasa pertengahan atau sedang adapun menurut istilah pertengahan suara saat mengucapkan huruf. *Al-Tawassut* mempunyai 5 huruf, antara lain: ل, ن, ع, م, ر.

¹⁶ Mustari, *Aplikasi Makharijul Huruf Hijaiyah Berbasis Multimedia*, Skripsi (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2009), hlm 21.

Al-Isti'la menurut bahasa yaitu terangkat adapun menurut istilah yaitu pengucapan huruf dengan terangkatnya sebagian besar lidah kelangit-langit. Adapun huruf mempunyai 7, yaitu: خ، ص، ض، غ، ط، ق، ظ. *Al-Istifal* menurut bahasa menurun adapun menurut istilah pengucapan huruf disertai dengan menurunkan sebagian besar lidah ke dasar permukaan mulut. Adapun hurufnya mempunyai 21, yaitu: ث، ب، ت، ع، ز، م، ن، ي، ج، و، د، ح، ر، ف، هـ، ا، ذ، س، ل، ش، ك.

Al-Itbaq menurut bahasa menutup adapun menurut istilah pengucapan hurufnya dengan lingkaran sekeliling lidah menutup ke arah langit-langit. Adapun hurufnya mempunyai 4 macam, yaitu: ظ، ط، ض، ص. *Al-Infatih* menurut bahasa Terbuka adapun menurut istilah pengucapan hurufnya dengan merenggangkan lidah dari langit-langit. Adapun hurufnya ada 24 selain huruf *al-Infatih*, yaitu: م، ن، ا، خ، ذ، و، ج، د، س، ع، ت، ف، ز، ك، ح، ق، ل، هـ، ش، ر، ب، غ، ي، ث.

Al-Izhlaq menurut bahasa ujung adapun menurut istilah pengucapan huruf dengan ringan dan cepat, karena makhrajnya di ujung lidah dan sebagian lagi keluar dari dua bibir. Adapun hurufnya ada 6, yaitu: ب، ل، م، ن، ر، ف. *Al-Ishmat* menurut bahasa menahan atau diam, adapun menurut istilah pengucapan hurufnya agak berat dan tidak dapat di lafazkan dengan cepat, karena makhrajnya jauh dari ujung lidah. Adapun hurufnya mempunyai 22 huruf, yaitu: ج،

ز، غ، ش، خ، ط، ص، د، ث، ق، ت، ا، ذ، و، ع، ظ، هـ، ي، ح، ض، ك،
س.¹⁷

Sifat huruf yang tidak mempunyai lawan terdapat paling sedikit 5 sifat. Namun ada juga huruf yang mempunyai 6 sifat. Huruf yang mempunyai sifat paling banyak ialah ر, yakni 7. Sifat huruf yang tidak mempunyai lawan dibagi menjadi 7 sifat yaitu: *Safir*, *Qalqalah*, *Lin*, *Inkhiraf*, *Tafasysyi* dan *Istit{alah*.

Shafir secara bahasa “Suara yang menyerupai suitan burung” sedangkan istilah “Suara yang keluar dengan kuat diantara ujung lidah dan gigi seri”. Adapun sifat ini mempunyai 3 huruf yaitu ز, س,

ص. *Qalqalah* secara bahasa “Bergerak dan gemetar” sedangkan menurut istilah “Suara tambahan (pantulan) yang kuat dan jelas yang terjadi pada huruf yang bersukun setelah menekan pada huruf tersebut”. Adapun sifat ini mempunyai 5 huruf yaitu: د, ح, ب, ط, ق.

Lin secara bahasa “Lawan keras dan sukar” sedangkan secara istilah “Condongnya huruf dari *makhraj* sampai ke ujung lidah”. Sifat ini mempunyai 2 huruf adapun antara lain *Waw* (و) dan *Ya* (ي). *Inkhiraf* secara bahasa “Condong atau miring” sedangkan secara istilah “Condongnya huruf dan *makhraj* sampai ke ujung lidah”. Adapun sifat ini mempunyai 2 huruf yaitu *Lam* (ل) dan *Ra* (ر). *Takrir* secara bahasa “Mengulangi” sedangkan secara istilah “Bergetarnya ujung lidah saat mengucapkan huruf”. Sifat ini hanya memiliki 1 huruf saja yaitu *Ra* (ر). *Tafasysyi* secara bahasa “Menyebar dan meluas” sedangkan secara istilah “Menyebarnya angin di dalam mulut ketika mengucapkan huruf”. Sifat ini hanya mempunyai 1 huruf yaitu *Syin*

¹⁷ Syekh Sulaiman Jamzuri, *Tuhfatul Athfal (Pedoman Praktis Ilmu Tajwid)* (Yogyakarta, CV. Media Koentji Press, 10 September 2016), hlm 29-37.

(ش). Istitalah secara bahasa “Memanjangkan” sedangkan secara istilah “Memanjangkan suara dari awal salah satu tepi lidah sampai ujung lidah”. Sifat ini hanya memiliki 1 huruf yaitu *Dhad* (ض)¹⁸.

3) *Ahkam al-Huruf*

Menurut sebagian ahli atau ulama yang telah berhasil menggolong-golongkan atau mengklarifikasikan hukum-hukum (*ahkam al-huruf*) sebagai berikut: Hukum *Lam al-Jalalah*, Hukum *Lam Ta’rif*, Hukum Baca *Ro*, Hukum *Nun Sukun* dan *Tanwin*, Hukum *Nun* dan *Mim* yang Bertasydid, Hukum *Mim Sukun*, Hukum Bacaan *Qalqalah*.

Hukum *Lam al-Jalalah* dari sifat Allah, sedang hukum bacaannya menjadi dua: *Tafkhim* dan *tarqiq*. *Lamul Jalalah* terletak sesudah huruf yang berharakat *fathah* atau *d’ammah* harus dibaca tebal. *Lam al-jalalah* terletak sesudah huruf yang berharakat *kasrah* haruslah dibaca tipis. Hukum *Lam Ta’rif* sering dihubungkan dengan kata benda disebut *Lam Ta’rif*. Apabila *lam ta’rif* bertemu dengan huruf *hijaiyah* yang 28 hukum bacaannya menjadi 2 macam: Pertama, huruf *qamariyah* yaitu jelas laksana bulan, apabila ada *lam ta’rif* bertemu dengan salah satu huruf *qamariyah*, maka membacanya harus terang. Adapun *lam ta’rif qamariyah* mempunyai 4 huruf yaitu ا, ن, غ, هـ, ج, ك, و, خ, ع, ف, ي, ق, م. Kedua, huruf *Syamsiah* yaitu apabila *lam ta’rif* bertemu dengan salah satu huruf *syamsiah* yang 14, adapun huruf-hurufnya ن, ر, ص, ث, ط, ل, ش, ز, ت, ظ, س, د, ذ, ض.

Hukum baca *Ra* terbagi menjadi 2 macam: Pertama, *Tafkhim* yakni dibaca tebal yang meliputi berharakat *fathah* atau *fathatain*,

¹⁸ Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus* (Surabaya:Halim Jaya, 2008), hlm 70-76.

berharakat *dhammah* atau *dhammatain*, *Ra* (ر) sukun atau sukun karena *waqaf* didahului oleh huruf yang berharakat *fath}ah* atau *d{ammah*, *Ra* (ر) sukun atau sukun karena *waqaf* di dahului oleh huruf sukun sedangkan sebelumnya lagi ada huruf yang berharakat *dammah* atau *fathah*. Kedua, *Tarqiq* yakni dibaca tipis yang meliputi berharakat *kasrah* atau *kasratain*, sukun atau sukun karena *waqaf* karena di dahului oleh huruf yang berharakat *kasrah* atau huruf *Ya* sukun kecuali sesudahnya ada salah satu huruf *isti'la*, sukun atau sukun karena *waqaf* huruf sebelumnya ialah sukun dan *kasrah* kecuali sebelum *Ra* (ر) sukun ada salah satu huruf *isti'la* sukun¹⁹.

Hukum *Nun* Sukun dan Tanwin terbagi menjadi 4 yaitu *Izhar Halqi*, *Idgham*, *Iqlab* dan *Ikhfa*. *Izhar halqi* menurut bahasa yaitu jelas sedangkan menurut istilah mengeluarkan setiap huruf dari makhrajnya tanpa ada tambahan *ghunnah* yang di *izharkan*. Huruf yang dimaksud ialah huruf *nun sukun* dan *tanwin*. Adapun huruf *izhar halqi* terbagi menjadi 6 yaitu ع, ح, هـ, غ, خ, ي. *Idgham* menurut bahasa memasukkan sedangkan istilah menggabungkan huruf yang sukun dengan huruf yang berharakat. Adapun huruf *idgham* terbagi menjadi 6 yaitu ل, م, ن, ر, ي, و. *Idgham* ini terbagi menjadi 2 yaitu *idgham bighunnah* dibaca dengan dengung dan *idgham bila ghunnah* dibaca tanpa disertai dengan *ghunnah* ketika bertemu dengan huruf *Lam* (ل) dan *Ra* (ر). *Iqlab* menurut bahasa mengubah sedangkan menurut istilah mengubah *nun sukun* atau *tanwin* menjadi *mim* yang bersembunyi pada *ba* disertai dengan *ghunnah*. Adapun hurufnya hanya mempunyai 1 yaitu *Ba* (ب). *Ikhfa* menurut bahasa samar sedangkan menurut istilah mengucapkan huruf yang diikhfakan

¹⁹ Ahmad Munir dan sudarsono, *Ilmu Tajwid Dan Seni Baca Al-Qur`an*,, hlm 35-36.

dengan sifat antara *izhar* dan *idgham* tanpa bertasydid dengan tetap disertai *ghunnah* pada huruf pertama. Adapun hurufnya ada 15 ت, ث, ف, ظ, ط, ض, ص, ش, س, ز, ر, ذ, د, ج, ح.²⁰

Hukum *nun* dan *mim* bertasydid dikenal dengan istilah *ghunnah musyaddadah*. *Ghunnah* secara bahasa dengung sedangkan menurut istilah suara yang jelas dan nyaring yang keluar dari *al-Khaisyum* dengan tidak menggunakan lidah pada waktu mengucapkannya. *Musyaddadah* secara bahasa bertasydid atau memakai tasydid. Yang dimaksud dengan *ghunnah musyaddadah* disini ialah huruf *mim* dan *nun* yang dalam keadaan bertasydid. Adapun tingkatan dengung terbagi menjadi 5 yaitu: Pertama, *ghunnah* secara penuh pada saat *mim* dan *nun* bertasydid. kedua, *ghunnah* menjadi lebih ringan pada *mim* dan *nun* di baca *idgham*. Ketiga, *ghunnah* menjadi lebih ringan lagi saat *mim* dan *nun* di baca *ikhfa*. Keempat, *ghunnah* bertambah lebih ringan lagi saat *mim* dan *nun* di baca *izhar*. Kelima, *ghunnah* paling ringan saat *mim* dan *nun* berbaris/berharakat.²¹

Hukum *mim sukun* terbagi menjadi 3 yaitu: Pertama *izhar syafawi*, hukum bacaannya apabila *mim sukun* bertemu dengan salah satu huruf yang ke 26 selain huruf *Mim* (م) dan *Ba* (ب). Cara membaca hukum *mim sukun* yaitu dengan terang dan jelas bibir dengan mulut tertutup dan harus lebih dijelaskan lagi apabila *mim sukun* (م) bertemu dengan huruf *Waw* (و) dan *Fa* (ف). Kedua, *ikhfa syafawi* hukum bacaannya apabila *mim sukun* bertemu dengan *Ba* (ب). Cara membacanya dengan suara disamar-samar dibibir dan

²⁰ Dewi Perlong, skripsi, *Penerapan Ilmu Tajwid Terhadap Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Muallimin Muhammadiyah Cabang Makassar* (Makassar, UMM 2018) hlm 25-27.

²¹ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*,hlm 101-102.

didengungkan. Ketiga, *idgham mimi* hukum bacaannya apabila *Mim Sukun* (م) bertemu dengan sesama *Mim* (م). Dengan cara bacanya menyuarkan *mim* rangkap atau ditasydidkan.

Hukum bacaan *Qalqalah*, secara bahasa bergerak atau gemetar sedangkan istilah suara tambahan yang kuat dan jelas yang terjadi pada huruf yang bersukun setelah menekan pada makhraj huruf tersebut. Huruf *qalqalah* terbagi menjadi 5 yaitu ق, ط, ب, ج, د.

Adapun pembagian *qalqalah* terbagi menjadi 2 yaitu *sughra* dan *kubra*. *Qalqalah sughra* yaitu *qalqalah* kecil yang bermakna jika huruf *qalqalah* bertanda *sukun* asli, maka ia dinamakan *qalqalah shugra*. *Qalqalah sughra* ini terjadi pada dua kondisi yaitu ketika bersukun asli dan bersukun di tengah kalimat. *Qalqalah kubra* yaitu *qalqalah* besar yang berarti jika huruf *qalqalah* bersukun 'arid{ karena diwaqafkan, maka ia dinamakan *qalqalah kubra* (besar). *Qalqalah* ini terjadi apabila huruf bersukun 'arid{ karena diwaqafkan dan bersukun di akhir kalimat.²²

4) *Ibtida' Tawakkuf*

Ibtida' ialah memulai, sedangkan menurut istilah memulai bacaan sesudah *waqaf*. *Ibtida'* hanya dilakukan pada kata yang tidak merusak artinya seperti: غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

diperbolehkan mengulang dengan *ibtida'* atau memulai dari الْمَغْضُوبِ tetapi harus dimulai dari غَيْرِ. Adapun *waqaf* ialah berhenti/menahan, sedangkan menurut istilah menghentikan suara dan perkataan sejenak untuk bernafas bagi qari/qairah, dengan niatan untuk melanjutkan bacaan tersebut. *Waqaf* hanya dilakukan pada akhir ayat dan pertengahan ayat yang disertai dengan bernafas: tidak boleh dipertengahan antara dua kata yang bentuk tulisan bersambung

²² Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid...*, hlm. 191-194

seperti *أينما* menjadi *أين-ما*. Pada garis besar *waqaf* dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a) Pembagian *Waqaf* secara umum dibagi menjadi 4 yaitu: *Intizari* (berhenti/menunggu), *Idtirari* (keadaan terpaksa), *Ikhtibari* (berhenti karena hajat, untuk menguji atau mengajar qari/qariah), *Ikhtiyari* (berhenti karena disengaja).²³
- b) Derajat *Waqaf* ada 4 macam: Pertama, *Waqaf Tam* berhenti pada kalimat yang sempurna. Kedua, *Waqaf Kafi* berhenti pada perkataan yang sempurna, tetapi masih berkaitan dengan kalimat sesudahnya. Ketiga, *Waqaf Hasan* berhenti pada perkataan yang sempurna kalimatnya masih berkaitan dengan makna dan lafaz kalimat sesudahnya. Keempat, *Waqaf Qabih* berhenti pada perkataan yang tidak sempurna susunan kalimatnya.²⁴
- c) Tanda-tanda *Waqaf*, adapun tanda *waqaf* sebagai berikut: ٠ (Wajib berhenti), ٠ (tidak boleh berhenti tanpa mengulang), ٠ (boleh berhenti terus lebih baik), ٠ (boleh terus, berhenti lebih baik), ٠ (berhenti sejenak), ٠ (boleh berhenti, boleh tidak), ٠ (boleh terus berhenti lebih baik), ٠ (boleh berhenti, terus lebih baik), ٠ (boleh berhenti, terus lebih baik), ٠ (hanya boleh berhenti pada salah satu), قف (baik berhenti dan tidak salah kalau terus), ٠ (sebagian kecil *Qurro'* membolehkan berhenti), ع-ء (boleh berhenti terus lebih baik).²⁵
- d) Saktah, Qat'a', Tashil, Isymam, Naql dan Imalah. Pertama, saktah ialah mencegah, sedangkan menurut istilah berhenti antara dua kata atau pertengahan kata tanpa bernafas dengan niat melanjutkan. Kedua, Qata' ialah memotong, sedangkan istilah menghentikan bacaan sama sekali. Ketiga, Tashil hanya terdapat satu dalam Al-Qur'an yaitu Fushilat ayat 44: *ءَأَعْجَمِي وَعَرَبِي*.

²³ Ahmad Munir, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an...*, hlm 73-74

²⁴ Ahmad Munir, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an...*, hlm 74-77

²⁵ Ahmad Munir, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an...*, hlm 77

Sedangkan cara bacanya ء yang pertama dibaca seperti biasa, sedangkan yang kedua dibunyikan antara hamzah dan alif. Keempat, Isymam hanya terdapat satu dalam Al-Qur'an pada surah Yusuf ayat 11: (نَا) قَالَوْ لَا تَأْمَنَّا yang berharakat fath}ah disuarakan antara fath}ah dan d}ammah dengan bibir menonjol ke depan. Kelima, Naql hanya terdapat satu dalam Al-Qur'an yaitu pada surah al-Hujurat ayat 11: بِئْسَ الْأَسْمُ cara melafalkannya ialah ال diganti dengan harakat huruf hamzah sesudahnya sehingga (ا) menjadi (ال). Keenam, Imalah hanya terdapat satu dalam Al-Qur'an pada surah Hud ayat 41, جَرَّهَا وَمُرْسَهَءٌ maka membacanya dengan memiringkan fathah ke dalam kasrah menjadi Majreha. Huruf Ra (Lughah Imalah) harus dibaca tipis.²⁶

b. *Bacaan Murattal*

Murattal di dalam praktiknya adalah cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar dengan memperhatikan hukum-hukum bacaannya (*Tajwid*) secara perlahan-lahan dengan irama tilawah yang paling sederhana dua atau tiga nada secara teratur dan berturut-turut, sehingga memberikan rasa indah bagi pendengarnya.

Berkaitan dengan hal tersebut, para pakar *Dzawil Ashwat* (mempunyai suara indah) seperti Abdullah al-Shu'udi, Azra'i Abd Rauf dan Mukhtar Luthfa al-Anshary mempertegas pengertian istilah-istilah tersebut yaitu:²⁷

- 1) *Nagham* adalah vokal suara indah tunggal (tanpa diiringi alat musik) dan tidak terikat dengan not balok serta khusus dipergunakan untuk *tazyin al-Shaut bi tilawah Al-Qur'an* (تزيين

(الصوت بتلاوة القرآن).

²⁶ Chatibul Umam, *Belajar Membaca Al-Qur'an*, ..., hlm71-80.

²⁷ Ahmad Syahid, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Nagham, dalam Bunga Rampai Mutiara Al-Qur'an*, ..., hlm 18.

2) *Talhin* (تلحين)

Kata *Talhin* (تلحين) atau *al-lahn* berasal dari kata الحن yaitu suara yang diperdengarkan. Jamaknya الحان atau اللحن yaitu melagukan bacaan atau meninggikan dalam bacaannya,²⁸ sebagaimana pendapat Sajaqli yang dikutip oleh Labib Sa'id dalam kitab *Al-Taganni bi Al-Qur'an*, bahwa kata *luhn* mempunyai makna, yaitu:²⁹

- a. *Al-Khata' fi Al-Qur'an*, yaitu kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Istilah ini banyak digunakan dalam MTQ di Indonesia seperti *Lahn Jali*, yaitu kesalahan besar yang disebabkan dapat berubah makna. Sementara *lahn khafi* adalah kesalahan ringan yang terdapat pada hukum-hukum huruf.
- b. *Al-Taganni bi Al-Qur'an*, yaitu suara yang bagus, merdu yang menyenangkan, menghibur dan mampu menggetarkan hati. Selain itu, kata *Talhin* disebut juga dengan vokal suara indah Al-Qur'an dan tunggal yang 'Arabiy Al-Qur'an. Namun, ada yang terkait dengan not balok sehingga dipergunakan juga untuk selain Al-Qur'an, seperti *qasyidah*, *nasyid* dan lain-lain.

3) *Tarannum* (ترنم)

Menurut Ahmad Al-Faris, dalam *Mu'jam Muqayis Al-Luqah*, taranum berarti melagukan suara. الرء والنون والميم أصيل صحيح
AR-RANTRI
huruf (Ra, Nun dan mim) (رنم) في الأصوات, يقال ترنم, اذا رجع صوته merupakan akar kata yang asli dari kalimat *tarannum*. Kata tersebut digunakan untuk menunjukkan makna melagukan suara dan

²⁸ Ibnu Manzur, *Lisan Al-'Arab*, (Ttp: Dar al-Ma'arif, tt), hlm 2650.

²⁹ Labib As-Sa'id, *At-Taganni bi Al-Qur'an*, (Kairo: Al-Maktabah Al-Tsaqafiyah, 1970), hlm 1

melenggokkan suara.³⁰ Selain itu, *tarannum* juga diartikan dengan vokal suara indah Al-Qur'an. Namun, suara tersebut ada juga yang dipergunakan alat musik sehingga banyak terkait dengan not balok. Dengan demikian, *tarannum* juga bermakna dengan melagukan Qasyidah dengan menggunakan alat musik. Disinilah tumbuh *tausyikh* bagi orang yang mempelajari seni baca Al-Qur'an, (ترنم القرآن) karena kebanyakan *tausyikh* itu terkait dengan not-not yang telah tersusun.

4) *Tahtrib* (تطريب)

Kata *tatrib* diambil dari kata *Al-Tarb* yang artinya senang, kegembiraan, bersenandung, mendendangkan dan melagukan Al-Qur'an, sehingga membaca mad bukan pada tempatnya dan atau menambahnya.³¹ Ibnu Manzur mengartikan kata *tatrib* yang berasal dari kata *طرب* yaitu mengembangkan, memanjangkan dan memperindah suara.³²

C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan pemberian makna yang sangat jelas terhadap suatu variabel atau konsep penelitian. Tujuannya adalah agar memberikan batasan yang tegas dan menghindari ambiguitas dalam penggunaan istilah-istilah, sehingga penelitian menjadi lebih objektif dan valid.

1. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau

³⁰ Ahmad bin Faris bin Zakariya Abu Al-Husain, *Mu'jam Muqayis Al-Lughah* (Beirut: Dar al-Fikri, tt), hlm 445.

³¹ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir Arab Indonesia Terlengkap* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm 843

³² Ibnu Manzur, *Lisan Al-Arab* (Tp: Dar al-Maarif, tt), hlm 4013.

individu bahkan golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan. Dalam hal ini, penerapan adalah pelaksanaan sebuah hasil kerja yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktekkan ditengah masyarakat.

2. *Murattal*

Pengertian *murattal* secara bahasa Arab, *murattal* (مُرَتَّل) berasal dari kata رَتَّلَ - يُرَتِّلُ - تَرَتُّلاً (*rattala – yurattilu – tartīlan*) yang berarti membaca dengan perlahan, jelas, teratur, dan sesuai kaidah. Kata *murattal* merupakan ism maf'ul (kata benda pasif) yang berarti “sesuatu yang dibaca secara tartil” atau “bacaan yang disusun dan dilafalkan dengan baik, jelas, serta beraturan.”

Sedangkan menurut istilah *murattal* adalah suara ayat – ayat Al-Qur'an yang dilagukan oleh seorang qori.³³ *Murattal* juga disebut bacaan yang tenang, keluarnya makhraj huruf sesuai dengan tajwid yang benar.

Murattal Al-Qur'an adalah pembacaan ayat Al-Qur'an dengan menggunakan tajwid yang baik dan benar serta berirama oleh seorang qori. *Murattal* Al-Qur'an merupakan suatu teknik relaksasi yang dapat memberikan ketenangan dan memulihkan tubuh. *Murattal* adalah membaca Al-Qur'an yang di fokuskan pada dua hal, yaitu kebenaran bacaan dan irama Al-Qur'an. Lantunan Al-Qur'an secara fisik mengandung unsur suara manusia. Bacaan Al-Qur'an secara *murattal* mempunyai irama yang konstan, teratur, dan tidak ada perubahan yang mendadak. Tempo *murattal* Al-Qur'an juga berada antara 60-70/menit, serta nadanya rendah sehingga mempunyai efek relaksasi.

³³ Fitriyani Yaqub, Tesis Magister: “Meminimalisir Perilaku Hiperaktif Impulsif Anak Autis Melalui Intervensi Program Audio *Murattal*” (Surabaya: UNESA, 2016), hlm, 18.

Tartil adalah bacaan Al-Qur'an yang tenang tanpa tergesa-gesa, memaknai lafaznya, dengan mempertimbangkan setiap bacaan sesuai dengan hukum tajwid. Tajwid adalah ilmu yang mempelajari tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, terdapat 5 bacaan tempo bacaan, yaitu:

- a) *Tartil* adalah membaca dengan lambat atau pelan sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid, serta memperhatikan makna ayat bacaan ini merupakan bacaan yang baik.³⁴
- b) *Tahqiq* menurut Ibnu al-Zairiy, tahqiq secara istilah adalah memberikan hak-hak setiap huruf, seperti memenuhi panjangnya mad, memperjelas hamzah menyempurnakan harakat, menjelaskan antara izhar dan tasyid. Tahqiq ini sangat cocok untuk melatih lisan dan memperjelas lafaz-lafaz ayat Al-Qur'an.
- c) *Hader* adalah mempercepat suatu bacaan tetapi tetap menjaga hukum hukum tadwijnya.
- d) *Tadwir* adalah bacaan yang tidak perlu cepat dan tidak terlalu lambat antara tartil dan hadr ukuran dalam bacaan yang digunakan yaitu pertengahan seperti menggunakan empat atau enam harakat.
- e) *Qiroah* berasal dari kata *Qoro'a* membaca. Cara penggunaan seperti pada titik nada tinggi dan rendah, penekanan pada pola-pola durasi bacaan waqaf dan lain sebagainya.

Adapun manfaat *murattal* sebagai berikut:

- 1) Mendengarkan bacaan Al-Qur'an dengan tartil akan mendapatkan ketenangan jiwa.
- 2) Lantunan Al-Qur'an secara fisik mengandung unsur suara manusia, suara manusia merupakan instrument penyembuhan yang menabjukan dan alat yang paling mudah dijangkau.
- 3) Menurunkan hormon-hormon stres, mengaktifkan hormon endorphin alami, meningkatkan perasaan rileks dan mengalihkan perhatian dari rasa takut, semas dan tegang.

³⁴ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2018), hlm. 29. Definisi tartil juga sejalan dengan penjelasan ulama bahwa tartil merupakan membaca dengan tenang, memperhatikan hukum tajwid, dan memberikan hak setiap huruf.

- 4) Dapat memperbaiki sistem kimia tubuh sehingga menurunkan tekanan darah serta memperlambat pernafasan, detak jantung, denyut nadi, dan aktivitas gelombang otak.³⁵

3. Imam Haramain

Secara etimologi kata imam dalam bahasa Indonesia berarti pemimpin, kepala, ketua, penghantar, penghulu.³⁶ Dalam bahasa Arab kata *imam* berasal dari tiga huruf yaitu *alif*, *mim*, dan *mim* kemudian huruf *mim* yang kedua dimasukkan ke dalam *mim* yang pertama sehingga terbaca أم atau أم yang makna dasarnya berarti *al-ashl* (أصل) asal sesuatu.³⁷

Imam Haramain adalah para imam yang bertugas memimpin salat di Masjidil Haram di Makkah dan Masjid Nabawi di Madinah. Para imam ini dipilih oleh pemerintah Arab Saudi dan memiliki tanggung jawab penting dalam memimpin shalat berjamaah, terutama pada waktu-waktu penting seperti shalat Jumat, Tarawih selama bulan Ramadhan, dan shalat pada hari-hari besar Islam. Imam-Imam Haramain terkenal di seluruh dunia karena kefasihan dan keindahan bacaan Al-Qur'an mereka. Banyak umat Muslim di seluruh dunia yang mendengarkan dan mengikuti gaya bacaan (*murattal*) mereka sebagai contoh dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Berikut adalah beberapa imam terkenal dari Haramain (dua masjid suci) yang dikenal luas oleh umat Muslim di seluruh dunia: Imam-imam Masjid al-Haram (Mekkah):

1. Syekh Abdul Rahman Al-Sudais
2. Syekh Saud Al-Shuraim - R A N I R Y
3. Syekh Maher Al-Muaiqly
4. Syekh Abdullah Awad Al-Juhany

³⁵ Fitriyani Yaqub, Tesis Magister: "Meminimalisir Perilaku Hiperaktif Impulsif Anak Autis Melalui Intervensi Program Audio *Murattal*," (Surabaya: UNESA, 2016), hlm, 19

³⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa 2008) hlm. 546

³⁷ Thabary, Abu Ja'far Muhammad Ibn Jarir, *Jami' al-Bayan 'An Ta'wil Ayi al-Qur'an* (Beirut: Muassasah al-Risalah 2000), hlm. 29-30

5. Syekh Yasir Al-Dosary
6. Syekh Bandar Baleela
7. Syekh Saleh bin Muhammad Al-Talib
8. Syekh Usaamah Khayyat
9. Syekh Faisal Ghazzawi

Imam-imam Masjid an-Nabawi (Madinah):

1. Syekh Ali Abdur-Rahman Al-Hudhaify
2. Syekh Abdul Muhsin Al-Qasim
3. Syekh Abdullah Al-Bu'aijan
4. Syekh Salah Al-Budair
5. Syekh Ahmad bin Taleb Hamid
6. Syekh Husayn Al ash-Shaykh
7. Syekh Maahir bin Hamad Al-Mu'ayqali
8. Syekh Abdullah Awad Al-Juhany
4. Al-Qur'an

Dalam kamus Munawir, Al-Qur'an yaitu Kitab suci³⁸ Menurut Mohammad Aly Ash Shabuny Al-Qur'an merupakan Kalamullah yang tiada tandingannya (*mu'jizat*), diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantara Malaikat Jibril a.s.³⁹ Dalam karangan Manna' Qattan Al-Qur'an berasal dari *qara'a-yaqra'u-qur'anan*, yaitu sesuatu yang dibaca atau bacaan. Sedangkan secara istilah *Kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan sampai kepada kita dengan cara mutawatir serta membacanya sebagai ibadah.⁴⁰

5. Murid

Secara konseptual, murid merupakan individu yang sedang berada dalam proses pendidikan dan pembelajaran di bawah

³⁸ Ahmad Warson Munawir 1997. "Kamus Arab-Indonesia Al-Munawir", (Surabaya: Pustaka progresif, 1997), hlm 1102.

³⁹ Mohammad Aly Ash Shabuny, "Pengantar Study Al-Qur'an (At-Tibyan)", cet. 4. (Bandung: Alma'arif, 1999), hlm 18.

⁴⁰ Manna' Khalil Qattan, "Mabahits fi 'ulum Al-Qur'an (Qahira: Maktabah Wahbah.....)", hlm 14.

bimbingan seorang pendidik. Dalam perspektif pendidikan modern, murid tidak hanya dipandang sebagai objek pembelajaran, tetapi juga sebagai subjek aktif yang berperan dalam mengonstruksi pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar.⁴¹

Menurut Nana Sudjana, murid adalah individu yang memiliki potensi untuk berkembang melalui proses belajar, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.⁴² Hal ini menunjukkan bahwa murid memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan proses pendidikan.

Sementara itu, Oemar Hamalik menyatakan bahwa murid merupakan komponen utama dalam sistem pembelajaran yang menjadi pusat dari seluruh aktivitas pendidikan.⁴³ Dalam pandangan ini, murid tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif dalam mengolah dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh.

Dalam perspektif pendidikan Islam, murid dikenal dengan istilah *thalib al- 'ilm*, yaitu individu yang mencari ilmu dengan kesungguhan dan berada dalam proses pembinaan akhlak serta pemahaman keilmuan. Menurut Al-Ghazali, murid adalah individu yang berusaha mendekatkan diri kepada Allah melalui proses pencarian ilmu, sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritualitas. Dalam konteks ini yang dimaksud penulis ialah Murid dari SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh.⁴⁴

⁴¹ John W. Santrock, *Educational Psychology* (New York: McGraw-Hill, 2011), hlm. 12.

⁴² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), hlm. 28.

⁴³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 35.

⁴⁴ Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, t.t.), hlm. 45.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dari objek untuk melakukan penelitian serta mendapatkan informasi agar kebutuhan data penelitian tercukupi. Lokasi penelitian ini terletak di SDTQ Zawiyah Nurun Nabi, bertempat di Jl. T. Iskandar KM.2 No. 11/5 H, Lambhuk, Kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh, Aceh. Lokasi ini dipilih dikarenakan ketertarikan peneliti pada Penerapan Bacaan *Murattal* Imam Haramain.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan atau *field research*, yang mana peneliti akan turun langsung ke lapangan untuk mencari informasi dan data, yang nantinya peneliti akan mengobservasi murid-murid yang bacaannya perlu ditingkatkan kualitasnya dan menghasilkan pengolahan data yang sifatnya deskriptif, seperti menggunakan cara mewawancarai murid, mencatat data yang didapatkan, merekam dan lainnya.

Landasan teori yang didapatkan nantinya dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Metode penelitian ini sering disebut sebagai metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alami (*natural setting*). Penelitian ini juga disebut penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan model-model matematika, statistik, atau komputer. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian.

C. Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian biasanya disebut informan. Informan adalah orang yang memberikan informasi, baik dalam konteks penelitian, penegak hukum atau

bidang lain. Dalam penelitian. Informan seringkali merupakan sumber data melalui wawancara atau metode lain, memberikan wawasan tentang topik penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sampel *random sampling* yang berarti pemilihan informan dilakukan secara acak tanpa mempertimbangkan faktor – faktor khusus seperti posisi atau status sosial. Setiap individu dalam populasi mempunyai potensi sama untuk diambil kedalam sampel.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah 1 guru dan 5 murid dari SDTQ Nurun Nabi. Informan yang dipilih untuk menjawab pertanyaan mengenai efektivitas *murattal* Imam Haramain terhadap kualitas bacaan murid SDTQ Nurun Nabi.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan elemen yang sangat penting dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, sumber data utama terdiri dari tindakan dan kata -kata, sedangkan sumber tambahan meliputi dokumen dan lainnya. Peneliti menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data utama diperoleh dari beberapa informan yang mewakili murid. Peneliti akan melakukan dengan cara observasi dan wawancara kepada murid SDTQ Nurun Nabi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada kajian ini terbagi atas tiga jenis, diantaranya:

1. Observasi

Observasi adalah proses sistematis dalam merekam pola perilaku manusia, objek dan kejadian-kejadian tanpa menggunakan pertanyaan atau berkomunikasi dengan subjek. Proses tersebut mengubah fakta menjadi data. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.

Observasi yang digunakan peneliti menggunakan observasi *non-partisipant* karena peneliti tidak terlibat dan hanya menjadi pengamat independen. Dalam hal ini, peneliti terjun langsung ke lapangan dan mencatat kejadian-kejadian yang berkaitan dengan proses pembacaan Al-Qur'an murid.

2. Wawancara

Wawancara adalah mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada informan yang menjadi subjek penelitian. Pertanyaan-pertanyaan biasanya diajukan secara langsung melalui kegiatan tatap muka. Meskipun demikian, wawancara dapat juga dilakukan dengan menggunakan alat komunikasi seperti telepon, *video call*, dan sebagainya. Wawancara secara langsung melalui tatap muka tentu memiliki sejumlah kelebihan. Peneliti tidak hanya memperoleh jawaban dalam bentuk verbal dari informan, tetapi juga dapat mencermati perilaku, gaya dan bahasa tubuh informan saat wawancara langsung.¹

3. Dokumentasi

Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan istilah dokumen sebagai sesuatu yang tertulis atau tercetak yang dapat dipergunakan sebagai bukti atau keterangan, seperti surat lahir, surat nikah, surat perjanjian. Metode dokumentasi mencari data mengenai hal-hak atau variabel yang berupa catatan buku, surat, transkrip majalah prasasti, notulen, agenda, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai lokasi penelitian, yaitu SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh, baik dari segi sejarahnya maupun geografinya.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data, yang artinya peneliti dalam mengumpulkan data juga menganalisis data yang diperoleh di

¹ Samsul Bahri, *Metodologi Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, hlm. 180-181.

lapangan. Dalam penelitian kualitatif memiliki dua tahapan analisis data yang dilakukan, yaitu:

1. Analisis Data Sebelum di Lapangan

Penulis sudah melakukan analisis data sebelum penulis mendatangi lapangan. Analisis ini dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan yang akan dipakai untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan dapat berkembang setelah selama penelitian langsung di lapangan.

2. Analisis Data di Lapangan

Dijelaskan oleh Miles dan Huberman (1984) bahwa analisis data kualitatif dapat dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Analisis interaktif mengandung empat langkah yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Setelah diklasifikasikan sesuai aspek data yang terkumpul lalu diinterpretasikan secara logis. Maka akan tergambar kualitas penerapan bacaan *murattal* Imam Haramain dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an murid SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh, dari data-data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, selanjutnya dianalisis yang kemudian disusun dalam laporan penelitian.

3. Interpretasi

Interpretasi merupakan penafsiran data yang diperoleh atau terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi di SDTQ Nurun Nabi. Pada bagian ini digunakan peneliti mendiskusikan hasil analisis data melalui interpretasi terhadap hasil analisis data dengan mengambil kerangka pemikiran atau kerangka teori yang semula telah ditetapkan.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan untuk menggali makna, memahami pola, serta membangun pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Analisis data dilakukan melalui penalaran deduktif, di mana pertanyaan – pertanyaan akan digunakan untuk menarik kesimpulan. Proses analisis data yang

diperoleh dari studi lapangan kemudian akan dianalisis secara kualitatif. Setelah data terkumpul berdasarkan wawancara yang dilakukan, kemudian data disajikan secara deskriptif, yaitu mencoba menganalisis dengan menjelaskan secara rinci dan berkaitan dengan objek penelitian. Data dan informasi yang diperoleh dari subjek penelitian akan disusun menurut teori yang sesuai untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SDTQ Nurun Nabi

1. Profil Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an (SDTQ) Nurun Nabi Banda Aceh

Sekolah Dasar Tahfidz Al-Qur'an Nurun Nabi Banda Aceh adalah lembaga pendidikan Islam terpadu tingkat dasar di bawah naungan Yayasan Nurun Nabi Aceh yang berdiri sejak tahun 2018. SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh merupakan lembaga pendidikan dasar Islam yang berbasis pesantren tahfidz *non boarding* (tanpa asrama) program hafalan Al-Qur'an pada yang menerapkan usia dini dengan target mampu menghafal Al-Qur'an dengan fasih, tajwid yang benar dan tartil irama Imam Haramain serta menguasai pengetahuan agama dan pengetahuan umum berdasarkan kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh memadukan konsep kurikulum pesantren tahfidz dengan konsep kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan tujuan untuk mempersiapkan pemimpin masa depan yang cerdas, berakhlak mulia, taat beribadah dan hafal Al-Qur'an serta mempunyai rasa peduli sosial, cinta dan kasih sayang terhadap sesama umat manusia.

4.1 Identitas Yayasan Nurun Nabi Aceh¹

Nama	Nurun Nabi
SK Pendirian	SK Kakankemenkumham Kota Banda Aceh Tahun 2015
Status Yayasan	Swasta
Tanggal SK	28 Desember 2020
Nomor SK	AHU-0002302.AH.01.04. Tahun 2015
Alamat/Kode Pos	Jl. T. Iskandar, KM. 2, No. 10

¹ Arsip Yayasan Nurun Nabi, 2015, Banda Aceh.

Desa	Lambhuk
Provinsi	Aceh
Kabupaten / Kota	Kota Banda Aceh
Kecamatan	Ulee kareng
Email	Zawiyahnurunnabiaceh28@gmail.com

4.2 Identitas SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh²

Nama Sekolah	Sekolah Dasar Tahfizh Qur'an Nurun Nabi
SK Pendirian	SK Kakemendikbud Kota Banda Aceh Tahun 2018
Status Madrasah	Swasta
Tanggal SK Izin Operasional	14 Juli 2020
SK Izin Operasional	503/a.3/08/SD/DPM-PTSP/2020
Alamat / Kode Pos	Jl. T. Iskandar, Km.2, No. 10
Desa	Lambhuk
Kecamatan	Ulee Kareng
Kabupaten / Kota	Kota Banda Aceh
Provinsi	Aceh
Email	Sdtq.nurunnabi@gmail.com
NPSN	70003111
Kurikulum	K13, Kurikulum Merdeka, dan Kurikulum Tahfizh LTQ Nurun Nabi

2. Deskripsi Lokasi Penelitian

² Arsip Yayasan Nurun Nabi, 2015, Banda Aceh.

Sekolah Dasar Tahfizhul Qur'an Nurun Nabi berlokasi di Jl. T. Iskandar, Km. 2, No. 10, Desa Lambhuk, Kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh.

Sekolah Dasar Tahfizhul Qur'an Nurun Nabi memiliki luas 936 m² lahan meter. Keadaan lingkungan sekitar yang mengelilingi Sekolah Dasar Tahfizhul Qur'an Nurun Nabi di antara:³

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan beberapa ruko warga
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan perumahan warga
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Indomaret dan beberapa ruko
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Pesantren Al-Islahiyah Lambhuk, Kota Banda Aceh

3. Visi, Misi dan Tujuan SDTQ Nurun Nabi

Visi SDTQ Nurun Nabi adalah “Menjadi Sekolah Tahfiz Al-Qur'an unggulan yang berkualitas dengan metode terbaik demi terwujudnya generasi Ulul Albab dalam rangka berkontribusi untuk kemaslahatan umat.

Adapun misi SDTQ Nurun Nabi, yaitu:

- a. Mewujudkan generasi Al-Qur'an yang cerdas dan berakhlak mulia serta mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih, tajwid yang benar dan tartil irama Imam Haramain.
- b. Mengoptimalkan kecerdasan spiritual, emosional dan kecerdasan intelektual anak didik melalui amalan zikir dan fikir.
- c. Menciptakan suasana belajar yang inovatif, kreatif, nyaman, dan menyenangkan.
- d. Menanamkan nilai-nilai budaya suka memberi dan menolong serta memiliki sifat peduli sosial, rasa cinta dan kasih sayang terhadap sesama manusia.

Tujuan SDTQ Nurun Nabi sebagai berikut:

³ Wawancara dengan Anhar Razali, tanggal 10 April 2026

- a. Menanamkan nilai-nilai aqidah ahlussunnah waljama'ah yang benar, lurus, berakhlakul karimah serta bermuamalah yang baik dan benar.
- b. Mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih dan *murattal* tilawah Imam Haramain.
- c. Membaca, menghafal doa-doa harian, hadis-hadis pilihan, dan baca, tulis Al-Qur'an (BTA).

SDTQ Nurun Nabi juga memiliki banyak program unggulan, diantaranya tahfizh Al-Qur'an tahsin dan tajwid, *murattal* Imam Haramain, program *tasmi'* Al-Qur'an dan *syahadah*, tadabbur alam, *qiyamullail*, wisata islami, olahraga sunnah seperti memanah, berenang dan ekstrakurikuler seperti pencak silat, sanggar seni tari *bungong mawoe*, futsal dan lainnya.

4. Sistem Rekrutmen Peserta Didik Baru SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh, sekolah tersebut menggunakan TK Tahfizh Nurun Nabi sebagai bagian dari strategi kooperatif untuk merekrut Peserta Didik baru. Sejumlah tahapan dilakukan dalam proses penerimaan Peserta Didik baru TK Tahfizh Nurun Nabi, antara lain wawancara orang tua, tes pemahaman Al-Qur'an, dan ujian keterampilan membaca, menulis, dan berhitung.⁴ Proses rekrutmen murid baru biasanya dibuka pada awal tahun yang di seleksi langsung oleh guru-guru di SDTQ Nurun Nabi dengan standar masuk yang telah ditentukan.

5. Keadaan Peserta Didik SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh

Tingkat antusiasme untuk belajar, partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, ketahanan dalam menghadapi kesulitan, kesiapan menghadapi ujian dan penilain, serta rasa memiliki di kelas

⁴ Sumber: Kantor Tata Usaha SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh

merupakan aspek-aspek kesehatan peserta didik yang dapat diukur. Para pendidik dan sekolah harus memiliki pemahaman yang kuat tentang status peserta didik jika mereka ingin menyusun pendekatan pedagogis yang sesuai dengan minat, kekuatan dan kelemahan unik setiap peserta didik. Total ada 309 peserta didik di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh, dan mereka tersebar di beberapa kelas, di antaranya:

- a. Kelas I Abu Bakar Ash-Shiddiq dengan jumlah peserta didik sebanyak 28 peserta didik.
- b. Kelas I Umar Bin Khattab dengan jumlah peserta didik sebanyak 29 peserta didik.
- c. Kelas II Usman Bin Affan dengan jumlah peserta didik sebanyak 28 peserta didik.
- d. Kelas II Ali Bin Abi Thalib dengan jumlah peserta didik sebanyak 28 peserta didik.
- e. Kelas III Abdurrahman dengan jumlah peserta didik sebanyak 26 peserta didik.
- f. Kelas III Salman Alfarisi dengan jumlah peserta didik sebanyak 25 peserta didik.
- g. Kelas IV Sa'ad Nim Abi Waqqash dengan jumlah peserta didik sebanyak 27 peserta didik.
- h. Kelas IV Anas Bin Malik dengan jumlah peserta didik sebanyak 26 peserta didik.
- i. Kelas V Hasan dengan jumlah peserta didik sebanyak 19 peserta didik.
- j. Kelas V Husein dengan jumlah peserta didik sebanyak 19 peserta didik.
- k. Kelas VI Khalid Bin Walid dengan jumlah peserta didik sebanyak 27 peserta didik.
- l. Kelas VI Abdullah Bin Abbas dengan jumlah peserta didik sebanyak 27 peserta didik.

Hal ini menggambarkan bagaimana SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh menawarkan pendidikan yang bervariasi dan

menyeluruh sesuai dengan kebutuhan setiap jenjang melalui keberagaman kelas dan distribusi peserta didik.

Beberapa kurikulum/program unggulan SDTQ Nurun Nabi, antara lain:

- a. Program Tahsin dan Tahfiz
- b. Program Irama Haramain
- c. Program Tasmi' Akbar
- d. Program Takhasus Kelas Tinggi dan Rendah
- e. Program Tilawah
- f. Program Tahfiz Asatidz
- g. Program Kelas Tajwid dan Hadis

B. Pengaruh Program *Murattal* Imam Haramain Terhadap Kualitas Bacaan Al-Qur'an Murid SDTQ Nurun Nabi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap murid SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh, penerapan program *murattal* Imam Haramain memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an murid. Program ini dilakukan dengan cara memperdengarkan bacaan Al-Qur'an dari imam-imam Haramain yang kemudian diikuti oleh para murid dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

Melalui program tersebut, murid tidak hanya mendengarkan bacaan Al-Qur'an, tetapi juga diarahkan untuk menirukan cara membaca yang sesuai dengan kaidah tajwid dan tartil sebagaimana yang dicontohkan oleh para Imam Haramain. Hal ini secara tidak langsung membantu murid memahami cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, peneliti menemukan beberapa pengaruh positif dari penerapan program *murattal* Imam Haramain terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an murid, di antaranya sebagai berikut:

1. Meningkatkan Kelancaran Membaca Al-Qur'an

Salah satu pengaruh yang terlihat dari penerapan program *murattal* Imam Haramain adalah meningkatnya kelancaran murid

dalam membaca Al-Qur'an. Sebelum mengikuti program ini, sebagian murid masih mengalami kesulitan dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an, seperti terbata-bata dalam menyebutkan huruf atau berhenti di tengah bacaan.

Namun setelah murid terbiasa mendengarkan dan menirukan bacaan *murattal* secara rutin, kemampuan membaca mereka secara perlahan mengalami peningkatan. Murid menjadi lebih terbiasa dengan susunan ayat serta pola bacaan yang benar, sehingga bacaan mereka menjadi lebih lancar dibandingkan sebelumnya.

2. Memperbaiki Penerapan Tajwid

Pengaruh lain yang terlihat dari program *murattal* Imam Haramain adalah meningkatnya pemahaman murid terhadap kaidah tajwid. Dalam bacaan *murattal* para Imam Haramain, penerapan tajwid dilakukan secara sangat jelas dan tepat. Hal ini memberikan contoh langsung kepada murid mengenai cara membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan aturan tajwid.

Melalui proses mendengarkan dan menirukan bacaan tersebut, murid mulai mampu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam membaca, seperti pada hukum mad, ikhfa, idgham, dan ghunnah. Dengan demikian, murid dapat membaca ayat Al-Qur'an dengan lebih benar sesuai dengan kaidah tajwid.

3. Memperbaiki Makharijul Huruf

Makharijul huruf merupakan salah satu aspek penting dalam membaca Al-Qur'an. Banyak murid yang pada awalnya mengalami kesulitan dalam mengucapkan beberapa huruf hijaiyah, terutama huruf-huruf yang memiliki makhraj yang hampir sama.⁵

Dengan adanya program *murattal* Imam Haramain, murid dapat mendengarkan secara langsung bagaimana huruf-huruf tersebut dilafalkan dengan benar oleh para imam yang memiliki bacaan yang fasih. Hal ini membantu murid untuk menirukan

⁵ Muhammad ibn Muhammad ibn al-Jazari, *al-Muqaddimah fi Ma Yajibu 'ala Qari Al-Qur'an an Ya'lamahu*, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2001). hlm. 8-12.

pengucapan huruf dengan lebih tepat sehingga kesalahan dalam pelafalan huruf dapat berkurang.

4. Membiasakan Bacaan Tartil

Penerapan *murattal* Imam Haramain juga memberikan pengaruh dalam membiasakan murid membaca Al-Qur'an secara tartil. Bacaan tartil berarti Al-Qur'an dengan perlahan, jelas, serta memperhatikan setiap hukum tajwid.⁶

Melalui program ini, murid terbiasa mendengarkan bacaan yang tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat, sehingga mereka dapat menyesuaikan tempo bacaan dengan lebih baik. Kebiasaan ini membantu murid untuk membaca Al-Qur'an dengan lebih tenang dan teratur.

5. Menumbuhkan Ketertarikan Murid dalam Membaca Al-Qur'an

Selain meningkatkan kualitas bacaan, program *murattal* Imam Haramain juga memberikan pengaruh terhadap minat murid dalam membaca Al-Qur'an. Lantunan bacaan para Imam Haramain yang indah dan merdu membuat murid merasa lebih tertarik untuk mendengarkan dan menirukan bacaan tersebut.

Ketertarikan ini mendorong murid untuk lebih semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an. Bahkan sebagian murid juga mulai terbiasa mendengarkan *murattal* di luar jam pelajaran sebagai bentuk latihan tambahan untuk memperbaiki bacaan mereka.

6. Membantu Murid Menirukan Irama Bacaan Al-Qur'an

Bacaan *murattal* para Imam Haramain memiliki irama yang khas dan teratur. Dengan sering mendengarkan *murattal* tersebut, murid secara tidak langsung belajar menirukan irama bacaan yang indah namun tetap sesuai dengan kaidah tajwid.

Hal ini membuat bacaan murid tidak hanya benar dari segi tajwid, tetapi juga terdengar lebih indah dan teratur. Dengan demikian, kualitas bacaan Al-Qur'an murid menjadi lebih baik dibandingkan sebelum mengikuti program *murattal*.

⁶ Ayman Rushdi Suwayd, *al-Tajwid al-Musawwar*, (Jeddah: Dar Nur al-Maktabat, 2003), hlm. 20-25

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan murid dan guru di SDTQ Nurun Nabi, diperoleh data bahwa penerapan program *murattal* Imam Haramain melalui metode *talaqqi* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an murid. Metode *talaqqi* yang diterapkan dalam program ini dilakukan melalui tahapan mendengar bacaan *murattal*, menirukan secara langsung, serta mendapatkan koreksi dari guru secara berkelanjutan. Proses ini dilakukan secara berulang sehingga membentuk kebiasaan membaca yang lebih baik.

Hasil dari wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar murid mengalami perubahan yang cukup signifikan setelah mengikuti program tersebut. Salah satu murid O menyatakan bahwa: Sebelum mengikuti program *murattal*, bacaan saya sering terhenti-henti, tapi sekarang sudah lancar dan mudah menghafal karena mengikuti irama bacaan.⁷

Pernyataan ini menunjukkan bahwa *murattal* memberikan pengaruh pada aspek kelancaran membaca sekaligus mempercepat proses hafalan. Hal tersebut sama juga dengan yang disampaikan oleh F:

Kalau sering dengar *murattal*, saya jadi tahu cara baca yang benar, terutama tajwidnya jadi lebih bagus.⁸

Selain itu M mengatakan bahwa:

Bacaan saya sekarang lebih teratur dan tidak terburu-buru karena mengikuti cara baca *murattal*.⁹

Sementara itu, A menyatakan bahwa:

⁷ Hasil Wawancara dengan O murid SDTQ Nurun Nabi, pada tanggal 10 April 2026

⁸ Hasil Wawancara dengan F, murid SDTQ Nurun Nabi, pada tanggal 10 April 2026

⁹ Hasil Wawancara dengan M, murid SDTQ Nurun Nabi, pada tanggal 10 April 2026

Hafalan saya jadi lebih cepat karena sering mengulang bacaan *murattal*.¹⁰

Namun dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa tidak semua murid mengalami peningkatan yang sama. Kana menyatakan bahwa:

Saya masih kesulitan dalam beberapa hukum tajwid, tapi bacaan sudah lebih baik dari sebelumnya.¹¹

Dari sisi guru peneliti mendapat informasi bahwa metode *talaqqi* sangat efektif dalam memperbaiki kesalahan bacaan murid. Guru menyatakan bahwa:

Dengan metode *talaqqi*, kesalahan bacaan bisa langsung diperbaiki sehingga murid tidak terbiasa dengan bacaan yang salah.¹²

Guru juga menambahkan bahwa murid menjadi lebih aktif dan fokus dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dari peneliti di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan program *murattal* Imam Haramain memberikan pengaruh yang kuat terhadap pada peningkatan kelancaran membaca, ketepatan tajwid, serta kemampuan hafalan.

Murattal berfungsi sebagai model bacaan yang memberikan contoh konkret kepada murid. Dalam proses *talaqqi* murid tidak hanya mendengarkan, tetapi menirukan dan memperbaiki bacaan mereka secara langsung. Proses ini memungkinkan terjadinya pembelajaran yang efektif karena adanya umpan balik langsung dari guru.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan A, murid SDTQ Nurun Nabi, pada tanggal 10 April 2026

¹¹ Hasil Wawancara dengan K, murid SDTQ Nurun Nabi, pada tanggal 10 April 2026

¹² Hasil Wawancara dengan salah seorang Guru SDTQ Nurun Nabi, pada tanggal 10 April 2026

Perbedaan hasil yang dialami oleh murid menunjukkan adanya faktor individual seperti kemampuan dasar, motivasi, dan konsentrasi. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan, tetapi juga oleh karakteristik masing-masing murid.

Dengan demikian, penerapan program *murattal* Imam Haramin melalui metode *talaqqi* terbukti memberikan pengaruh positif terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an murid. Pengaruh tersebut tidak hanya terbatas pada aspek teknis membaca, tetapi juga mencakup peningkatan hafalan dan keteraturan baca.

Program ini juga menunjukkan bahwa penggunaan media audio yang berkualitas jika dikombinasikan dengan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran Al-Qur'an secara signifikan.

C. Keefektifan Program *Murattal* Imam Haramain dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Murid SDTQ Nurun Nabi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh, program *murattal* Imam Haramain dinilai cukup efektif dalam membantu meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an murid. Program ini memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, terutama dalam hal kelancaran membaca, penerapan tajwid, serta keindahan bacaan.¹³

Keefektifan program ini dapat dilihat dari beberapa aspek yang ditemukan selama proses penelitian berlangsung.

1. Kemudahan Murid dalam Menirukan Bacaan

Salah satu faktor yang menjadikan program *murattal* Imam Haramain efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an murid SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh adalah kemudahan murid

¹³ Hasil observasi dan wawancara murid kelas IV SDTQ Nurun Nabi pada tanggal 09 April 2026

dalam menirukan bacaan yang mereka dengarkan.¹⁴ Dalam proses pembelajaran, guru terlebih dahulu memperdengarkan bacaan Al-Qur'an yang telah ditalaqqikan dari imam-imam Haramain, kemudian murid diminta untuk mengikuti dan menirukan bacaan tersebut secara bersama-sama maupun secara individu. Metode ini memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret karena murid dapat langsung mendengar contoh bacaan yang benar sebelum mempraktikkannya.

Melalui proses mendengar dan menirukan secara berulang, murid menjadi lebih mudah memahami cara pengucapan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan makhraj dan sifat-sifat huruf yang benar. Mereka juga dapat mengetahui panjang pendek bacaan (mad), hukum-hukum tajwid, serta pola waqaf dan ibtida' yang diterapkan oleh para Imam Haramain. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berpusat pada teori, tetapi lebih menekankan pada praktik langsung yang memudahkan murid dalam memahami bacaan Al-Qur'an secara menyeluruh.¹⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, sebagian besar murid menunjukkan antusiasme yang tinggi ketika mengikuti sesi *murattal*. Mereka tampak lebih fokus mendengarkan bacaan yang diperdengarkan dan berusaha menyesuaikan bacaan mereka dengan contoh yang diberikan. Bahkan beberapa murid yang sebelumnya masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an mulai menunjukkan perkembangan yang signifikan setelah terbiasa mengikuti bacaan *murattal* secara rutin. Hal ini menunjukkan bahwa metode mendengar dan menirukan merupakan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar yang cenderung lebih mudah belajar melalui pengamatan dan praktik langsung dibandingkan melalui penjelasan teoritis semata.

¹⁴ Abu Zakariya Yahya, *at-Tibyān fī Adab Hamalah Al-Qur'an*, (Berikut: Dar al-Minhaj, 2007), hlm. 51-55

¹⁵ Praktek sistem Talaqqi Muratal Imam Haramain di Aula SDTQ Nurun Nabi Pada Tanggal 09 April 2026

Selain membantu memperbaiki bacaan, kegiatan menirukan *murattal* juga melatih daya ingat auditori murid. Semakin sering mereka mendengarkan bacaan yang benar, semakin kuat pula rekaman bacaan tersebut tersimpan dalam memori mereka. Akibatnya, ketika membaca Al-Qur'an secara mandiri, murid cenderung mengingat kembali pola bacaan yang pernah mereka dengar dan berusaha menyesuaikan dengan bacaan imam yang menjadi teladan mereka.¹⁶

Keunggulan lain dari metode ini adalah terciptanya suasana belajar yang lebih menarik dan tidak membosankan. Murid merasa seolah-olah sedang belajar langsung dari para imam Masjidil Haram dan Masjid Nabawi yang terkenal dengan kualitas bacaan Al-Qur'annya. Kondisi ini menumbuhkan motivasi belajar yang lebih tinggi karena murid memiliki figur yang dijadikan panutan dalam membaca Al-Qur'an. Semangat tersebut terlihat dari kesungguhan mereka dalam mengikuti setiap sesi *murattal* dan keinginan untuk membaca Al-Qur'an dengan kualitas yang semakin baik.

Dengan demikian, kemudahan murid dalam menirukan bacaan menjadi salah satu indikator penting yang menunjukkan efektivitas program *murattal* Imam Haramain. Proses pembelajaran yang menggabungkan aktivitas mendengar, meniru, dan mengulang secara terus-menerus terbukti mampu membantu murid meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, baik dari segi tajwid, makharijul huruf, maupun kelancaran bacaan secara keseluruhan.

2. Membantu Proses Pembelajaran Al-Qur'an Menjadi Lebih Menarik

Pembelajaran Al-Qur'an terkadang dapat terasa monoton bagi sebagian murid apabila hanya dilakukan dengan metode membaca secara bergantian atau pengulangan bacaan tanpa variasi

¹⁶ Ayman Rushdi Suwayd, *Al-Tajwid al-Musawwar*, (Jeddah: Dar Nur al-Maktabat, 2003), hlm 18-25

metode pembelajaran.¹⁷ Kondisi tersebut dapat menyebabkan menurunnya minat dan konsentrasi murid, terutama pada jenjang sekolah dasar yang pada umumnya lebih menyukai kegiatan belajar yang menarik dan tidak membosankan. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode yang mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup sehingga murid tetap bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an. Salah satu metode yang diterapkan di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh adalah program *murattal* Imam Haramain.

Melalui program ini, murid tidak hanya membaca Al-Qur'an secara langsung, tetapi juga mendengarkan lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an yang dibacakan oleh para Imam Haramain dengan suara yang merdu dan penuh penghayatan. Bacaan para Imam Haramain dikenal memiliki kualitas tilawah yang sangat baik, baik dari segi ketepatan tajwid, kejelasan makharijul huruf, maupun keindahan irama bacaannya. Keindahan tersebut mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih nyaman dan menyenangkan bagi murid sehingga mereka lebih mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, ketika *murattal* diperdengarkan di dalam kelas, murid menunjukkan perhatian yang lebih baik dibandingkan pada saat pembelajaran berlangsung tanpa sistem *talaqqi*. Murid tampak lebih tenang, fokus, dan berusaha menyimak setiap bacaan yang diperdengarkan. Mereka juga terlihat antusias ketika diminta untuk mengikuti dan menirukan bacaan tersebut secara bersama-sama. Situasi ini menunjukkan bahwa *murattal* mampu menjadi media pembelajaran yang efektif dalam menarik perhatian murid selama proses pembelajaran berlangsung.¹⁸

Selain meningkatkan perhatian dan fokus belajar, *murattal* Imam Haramain juga memberikan pengalaman belajar yang berbeda

¹⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2016), hlm. 133-136.

¹⁸ Proses Berlangsungnya Program Imam Haramain di Kelas IV SDTQ Nurun Nabi Pada Tanggal 08 April 2026

bagi murid. Mereka dapat merasakan suasana pembelajaran yang lebih religius dan menyentuh hati melalui lantunan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca dengan penuh kekhusyukan. Pengalaman tersebut secara tidak langsung menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an serta meningkatkan motivasi murid untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan lebih baik.

Keindahan bacaan Imam Haramain juga memberikan pengaruh positif terhadap kondisi psikologis murid. Lantunan *murattal* yang didengar secara berulang dapat menimbulkan perasaan tenang, nyaman, dan rileks sehingga membantu murid lebih mudah berkonsentrasi dalam belajar. Dalam kondisi yang tenang, kemampuan murid untuk menerima, memahami, dan mengingat materi pembelajaran menjadi lebih optimal. Oleh karena itu, penggunaan *murattal* tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.¹⁹

Lebih lanjut, program *murattal* Imam Haramain mampu mengurangi kejenuhan yang sering muncul dalam pembelajaran Al-Qur'an. Variasi kegiatan belajar yang memadukan aktivitas mendengar, menyimak, menirukan, dan membaca membuat murid lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an tidak lagi dipandang sebagai kegiatan yang membosankan, melainkan sebagai aktivitas yang menyenangkan dan dinantikan oleh murid.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa program *murattal* Imam Haramain berperan penting dalam membantu menciptakan proses pembelajaran Al-Qur'an yang lebih menarik. Keindahan lantunan bacaan para Imam Haramain mampu meningkatkan perhatian, fokus, motivasi, dan semangat belajar murid sehingga tujuan pembelajaran Al-Qur'an dapat tercapai dengan lebih efektif.

¹⁹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 2013), hlm. 13-16.

3. Membantu Guru dalam Membimbing Bacaan Murid

Program *murattal* Imam Haramain juga membantu guru dalam proses pembelajaran. Dengan adanya contoh bacaan dari para Imam Haramain, guru dapat menjadikan bacaan tersebut sebagai acuan dalam membimbing murid.

Dalam pelaksanaannya, guru dapat membacakan *murattal* terlebih dahulu, kemudian meminta murid untuk menyimak dengan saksama setiap ayat yang dibacakan. Setelah itu, murid diarahkan untuk menirukan bacaan tersebut secara bersama-sama maupun secara individu. Melalui metode ini, guru lebih mudah mengidentifikasi kemampuan bacaan masing-masing murid karena mereka telah memiliki contoh bacaan yang sama untuk diikuti. Dengan demikian, guru dapat memberikan koreksi secara lebih terarah terhadap kesalahan-kesalahan yang masih ditemukan pada bacaan murid.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tahsin di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh, penggunaan *murattal* Imam Haramain sangat membantu dalam menjelaskan penerapan hukum tajwid kepada murid. Apabila terdapat hukum bacaan tertentu yang sulit dipahami melalui penjelasan teori, guru dapat langsung memperdengarkan contoh penerapannya melalui *murattal*. Cara ini membuat murid lebih mudah memahami materi karena mereka tidak hanya mendengar penjelasan, tetapi juga mendengarkan praktik bacaan yang benar secara langsung. Hal tersebut sejalan dengan prinsip pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan pentingnya metode talaqqi, yaitu belajar melalui contoh bacaan yang didengar dan ditirukan secara langsung.²¹

Selain membantu dalam pembelajaran tajwid, program *murattal* juga memudahkan guru dalam membimbing makharijul huruf murid. Banyak murid yang mengalami kesulitan dalam

²⁰ Abu Zakariya Yahya bin Syaraf, *at-Tibyān fi Adab Hamalat...* hlm. 84-88.

²¹ Hasil Wawancara dengan Ustadz Ilham Selaku Penanggung Jawab Program *Murattal* Imam Haramain Pada Tanggal 09 April 2026

melafalkan beberapa huruf hijaiyah yang memiliki makhraj berdekatan, seperti huruf س dengan ص, atau ذ dengan ز. Dengan mendengarkan bacaan Imam Haramain secara berulang, murid memperoleh contoh pelafalan yang jelas sehingga guru lebih mudah mengarahkan dan memperbaiki kesalahan yang terjadi. Murid pun menjadi lebih cepat memahami perbedaan bunyi setiap huruf dibandingkan jika hanya dijelaskan secara teoritis.²²

Keberadaan *murattal* juga membantu guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih efisien. Pada saat pembelajaran berlangsung, guru tidak harus terus-menerus memberikan contoh bacaan secara berulang karena *murattal* dapat digunakan sebagai media pendukung yang menyediakan contoh bacaan yang konsisten. Dengan demikian, guru dapat lebih fokus melakukan pengawasan, memberikan bimbingan individual, dan memperbaiki kesalahan bacaan murid secara langsung.²³

Di samping itu, *murattal* Imam Haramain dapat dijadikan sebagai standar bacaan yang sama bagi seluruh murid. Ketika semua murid mendengarkan sumber bacaan yang sama, guru akan lebih mudah menyamakan persepsi mengenai cara membaca ayat Al-Qur'an yang benar. Hal ini membantu menjaga kualitas pembelajaran dan meminimalkan perbedaan bacaan yang mungkin muncul akibat pengaruh lingkungan atau kebiasaan membaca yang berbeda-beda.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa program *murattal* Imam Haramain memberikan kontribusi yang besar dalam membantu guru membimbing bacaan murid. Melalui penggunaan *murattal* sebagai media pembelajaran, guru lebih mudah memberikan contoh bacaan yang benar, menjelaskan hukum tajwid, memperbaiki makharijul huruf, serta meningkatkan efektivitas pembelajaran Al-Qur'an di dalam kelas. Dengan demikian, program ini tidak hanya mendukung peningkatan

²² Muhammad Makki Nase, *Nihayah al-Qaul al-Mufid fi 'Ilmi al-Tajwid*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah), hlm. 33-45

²³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 169-172.

kemampuan membaca Al-Qur'an murid, tetapi juga mempermudah tugas guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

4. Membiasakan Murid Mendengarkan Bacaan Al-Qur'an yang Benar

Salah satu kelebihan utama dari program *murattal* Imam Haramain adalah kemampuannya dalam membiasakan murid untuk mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang benar secara terus-menerus. Dalam pembelajaran Al-Qur'an, kebiasaan mendengar bacaan yang baik memiliki peran yang sangat penting karena kemampuan membaca yang benar tidak hanya diperoleh melalui teori, tetapi juga melalui proses mendengar, meniru, dan mengulang secara berkesinambungan. Oleh karena itu, program *murattal* menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan pola bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah tajwid sejak usia dini.

Melalui program ini, murid secara rutin mendengarkan lantunan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan oleh para Imam Haramain yang memiliki kualitas bacaan yang sangat baik. Bacaan mereka dikenal jelas, fasih, serta sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf yang benar. Ketika murid terbiasa mendengarkan bacaan tersebut setiap hari atau secara berkala, secara tidak langsung mereka akan menyimpan pola bacaan tersebut dalam ingatan mereka. Kebiasaan ini kemudian memengaruhi cara mereka membaca Al-Qur'an ketika melakukan praktik secara mandiri maupun di hadapan guru.²⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, murid yang aktif mengikuti program *murattal* menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menyesuaikan bacaan mereka dengan contoh yang telah didengarkan. Mereka cenderung lebih mudah mengingat panjang pendek bacaan, tempat berhenti (*waqaf*), serta cara pengucapan huruf-huruf hijaiyah yang benar. Hal ini menunjukkan

²⁴ Muhammad ibn Muhammad ibn Al-Jazari, *an-Nashr fi al-Qiraat al-Ashr*; Jilid 1, (Beirut: Dae al-Kutub al-Ilmiyyah, 1998), hlm. 208-212.

bahwa pembiasaan melalui pendengaran memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an murid.²⁵

Selain itu, kebiasaan mendengarkan *murattal* juga membantu membentuk lingkungan belajar yang dekat dengan Al-Qur'an. Murid menjadi terbiasa mendengar lantunan ayat suci dalam aktivitas sehari-hari sehingga Al-Qur'an tidak hanya dipelajari ketika jam pelajaran berlangsung, tetapi juga menjadi bagian dari kehidupan mereka. Kebiasaan ini dapat menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an serta meningkatkan motivasi untuk terus belajar dan memperbaiki kualitas bacaan mereka.

Dari sisi psikologis, pembiasaan mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang benar juga berfungsi sebagai proses penguatan (reinforcement) terhadap kemampuan membaca murid. Semakin sering murid mendengar contoh bacaan yang benar, semakin kuat pula pemahaman mereka mengenai cara membaca yang sesuai dengan kaidah tajwid. Akibatnya, ketika melakukan kesalahan dalam membaca, mereka akan lebih mudah menyadari dan memperbaikinya karena telah memiliki gambaran bacaan yang benar dalam memori mereka.²⁶

Program *murattal* Imam Haramain juga membantu mengurangi kemungkinan murid meniru bacaan yang kurang tepat dari lingkungan sekitarnya. Dengan menjadikan bacaan Imam Haramain sebagai model utama, murid memperoleh standar bacaan yang jelas dan terpercaya. Hal ini penting karena kualitas bacaan yang didengar secara terus-menerus akan sangat memengaruhi kualitas bacaan yang dihasilkan oleh murid. Oleh sebab itu, semakin sering murid mendengarkan *murattal* yang benar, semakin besar pula peluang mereka untuk memiliki bacaan Al-Qur'an yang baik dan sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan.

²⁵ Hasil Observasi Murid di Halaqah Tahfidz Pada Tanggal 10 April 2026

²⁶ B. F. Skinner, *The Technology of Teaching*, (New York: Appleton-Century-Croft, 1968), hlm. 15-27

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa program *murattal* Imam Haramain memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kebiasaan murid untuk mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang benar. Pembiasaan ini tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, memperkuat pemahaman tajwid, serta membangun karakter religius yang lebih dekat dengan nilai-nilai Al-Qur'an. Dengan demikian, program *murattal* menjadi salah satu sarana yang efektif dalam mendukung pembelajaran Al-Qur'an di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh.

5. Meningkatkan Motivasi Murid dalam Belajar Al-Qur'an

Selain memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an, program *murattal* Imam Haramain juga memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar murid. Motivasi merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Murid yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif, tekun, dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar dibandingkan dengan murid yang memiliki motivasi rendah. Oleh karena itu, upaya meningkatkan motivasi belajar menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh, banyak murid mengaku merasa lebih tertarik untuk belajar membaca Al-Qur'an setelah mengikuti program *murattal* Imam Haramain. Mereka merasa kagum dengan keindahan suara para Imam Haramain serta ketepatan bacaan yang mereka dengarkan. Kekaguman tersebut menumbuhkan keinginan dalam diri murid untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik sebagaimana bacaan yang mereka dengarkan setiap hari.²⁷

Lantunan *murattal* yang indah dan merdu mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga

²⁷ Wawancara dengan Murid-murid Kelas IV SDTQ Nurun Nabi Pada Tanggal 09 April 2026

murid tidak merasa terbebani ketika belajar Al-Qur'an. Sebaliknya, mereka merasa lebih nyaman dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi ini terlihat dari meningkatnya partisipasi murid saat guru meminta mereka membaca atau menirukan ayat-ayat Al-Qur'an. Murid yang sebelumnya cenderung pasif mulai menunjukkan keberanian untuk membaca di depan kelas dan berusaha memperbaiki kualitas bacaannya.

Keindahan bacaan para Imam Haramain juga berfungsi sebagai sumber inspirasi bagi murid. Mereka menjadikan para imam tersebut sebagai teladan dalam membaca Al-Qur'an. Keinginan untuk dapat membaca dengan suara yang merdu, tajwid yang benar, dan irama yang indah mendorong murid untuk lebih rajin berlatih.²⁸ Bahkan beberapa murid berusaha mengulang kembali *murattal* yang telah dipelajari di sekolah ketika berada di rumah sebagai bentuk latihan mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa program *murattal* tidak hanya memengaruhi kemampuan membaca, tetapi juga menumbuhkan kesadaran dan kemauan belajar dari dalam diri murid.

Selain itu, program *murattal* Imam Haramain memberikan pengalaman belajar yang berbeda dari metode pembelajaran konvensional. Murid tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk mendengarkan langsung contoh bacaan Al-Qur'an dari qari dan imam yang telah dikenal luas di dunia Islam. Pengalaman ini menimbulkan rasa bangga dan semangat tersendiri bagi murid sehingga mereka lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh.

Motivasi yang tumbuh melalui program *murattal* juga terlihat dari meningkatnya frekuensi latihan membaca Al-Qur'an. Murid yang sebelumnya hanya membaca Al-Qur'an ketika berada di sekolah mulai membiasakan diri membaca dan mendengarkan *murattal* di rumah. Kebiasaan tersebut menunjukkan adanya perubahan sikap yang positif terhadap pembelajaran Al-Qur'an.

²⁸ Albert Bandura, *Social Learning Theory*, (Englewood, 1977), hlm. 22-29.

Semakin tinggi motivasi yang dimiliki murid, semakin besar pula usaha yang mereka lakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Dalam perspektif pendidikan, motivasi belajar yang tinggi akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar. Murid yang termotivasi cenderung memiliki konsentrasi yang lebih baik, tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan, serta memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai hasil yang maksimal.²⁹ Oleh karena itu, keberhasilan program *murattal* Imam Haramain dalam meningkatkan motivasi belajar murid menjadi salah satu indikator penting yang menunjukkan efektivitas program tersebut dalam mendukung pembelajaran Al-Qur'an di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa program *murattal* Imam Haramain berperan penting dalam meningkatkan motivasi murid untuk belajar Al-Qur'an. Keindahan bacaan para Imam Haramain mampu membangkitkan minat, semangat, dan keinginan murid untuk terus belajar serta memperbaiki kualitas bacaannya. Dengan meningkatnya motivasi belajar tersebut, murid menjadi lebih aktif, rajin berlatih, dan memiliki kecintaan yang lebih besar terhadap Al-Qur'an, sehingga tujuan pembelajaran Al-Qur'an dapat tercapai secara lebih optimal.

6. Membantu Murid Menghafal Ayat Al-Qur'an

Program *murattal* juga memberikan manfaat tambahan dalam membantu murid menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan sering mendengarkan bacaan *murattal*, murid menjadi lebih familiar dengan ayat yang mereka baca atau hafalkan. Kebiasaan mendengarkan bacaan secara berulang-ulang membuat murid lebih mudah mengingat susunan ayat. Hal ini sangat membantu dalam proses menghafal Al-Qur'an, terutama bagi murid yang sedang mengikuti program tahfiz.

²⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 23-27.

Hasil ini menunjukkan bahwa program *murattal* Imam Haramain efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an murid terutama ketika diterapkan melalui pendekatan pembelajaran yang melibatkan pendengaran dan peniruan secara langsung. Dalam perspektif teori behaviorisme, pembelajaran melalui *murattal* dapat dipahami sebagai proses stimulus dan repons di mana *murattal* berfungsi sebagai stimulus berupa conoth bacaan yang benar, sementara murid memberikan respons berupa peniruan bacaan tersebut. Proses pengulangan yang dilakukan secara terus-menerus akan memperkuat kebiasaan membaca yang baik hingga menjadi otomatis. Hal ini sejalan dengan hasil peneliti yang menunjukkan bahwa metode pengulangan dalam pembelajaran Al-Qur'an meningkatkan kemampuan membaca secara signifikan.³⁰

Selain itu, pengguna *murattal* juga relevan dengan pendekatan audio-lingual yang menekankan pentingnya latihan mendengar dan menirukan dalam pembelajaran bahasa. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, pendekatan ini sangat efektif karena membaca Al-Qur'an tidak hanya membutuhkan pemahaman teori, tetapi juga keterampilan praktik yang diperoleh melalui latihan berulang.³¹

Dari perspektif konstruktivisme, keterlibatan aktif murid dalam proses *talaqqi* menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung secara interaktif. Murid tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga membangun pemahaman melalui praktik langsung. Interaksi antara guru dan murid dalam metode *talaqqi* memungkinkan terjadinya umpan balik yang cepat, sehingga kesalahan bacaan dapat segera diperbaiki. Hal ini di dukung oleh

³⁰ Siti Aisyah, "Penerapan Metode Pengulangan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an," *Jurnal pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, 2020, hlm. 112

³¹ Ahmad Fauzi, "Pengaruh Metode Audio Dalam Pembelajaran Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 7, No. 1, 2021, hlm. 45.

penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran Al-Qur'an yang bersifat interaktif lebih efektif dibandingkan metode konvensional.³²

Dari sisi psikolog pendidikan, peningkatan motivasi belajar murid menunjukkan bahwa pengguna *murattal* mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik. Irama dan keindahan bacaan yang diperdengarkan mampu menumbuhkan minat belajar murid, sehingga mereka lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa media audio dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik.³³

Selain itu, kemampuan murid dalam menghafal ayat Al-Qur'an juga mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa *murattal* memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran berbasis memori auditori. Murid yang sering mendengarkan bacaan Al-Qur'an akan lebih mudah mengingat susunan ayat, karena informasi yang diterima melalui pendengaran lebih mudah tersimpan dalam memori jangka panjang. Penelitian menunjukkan bahwa metode *murattal* efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an pada peserta didik.³⁴

Meskipun demikian, peneliti juga menemukan adanya beberapa kendala seperti perbedaan kemampuan individu murid, keterbatasan waktu pembelajaran, serta kurangnya latihan mandiri di rumah. Namun secara keseluruhan, program *murattal* Imam Haramain tetap menunjukkan tingkat efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an murid.³⁵

³² Nurhayati, *Efektivitas Metode Tallaqi dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, *Jurnal Ilmu AL-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 4, No. 1, 2019, hlm. 78.

³³ Dwi Lestari, "Penggunaan Media Audio dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 3, No. 1, 2018, hlm. 56.

³⁴ Muhammad Ridwan, "Efektivitas Metode *Murattal* dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an", *Jurnal Tahfizh Al-Qur'an*, Vol. 2, No. 1, 2021, hlm. 23.

³⁵ Hasil Wawancara dengan Murid-murid Halaqah Takhasus Pada Tanggal 10 April 2026

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil peneliti yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan program *murattal* Imam Haramain memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an murid. Program ini terbukti mampu meningkatkan kelancaran membaca, ketetapan tajwid, keindahan bacaan, serta kemampuan hafalan murid. Melalui metode *talaqqi*, murid tidak hanya mendengarkan tetapi juga secara aktif menirukan dan memperbaiki bacaan di bawah bimbingan guru, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan terarah. Selain itu, penggunaan *murattal* sebagai model bacaan juga membantu murid dalam memahami pola bacaan yang benar secara lebih cepat dan konsisten.

Keefektifan program ini juga terlihat dari meningkatnya motivasi dan minat belajar murid. Suasana pembelajaran menjadi lebih menarik karena adanya lantunan bacaan Al-Qur'an yang indah dan berirama, sehingga murid fokus dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar. Selain itu, kebiasaan mendengarkan *murattal* secara berulang turut membentuk pola belajar yang baik, di mana murid secara tidak langsung terbiasa dengan bacaan yang sesuai kaidah tajwid.

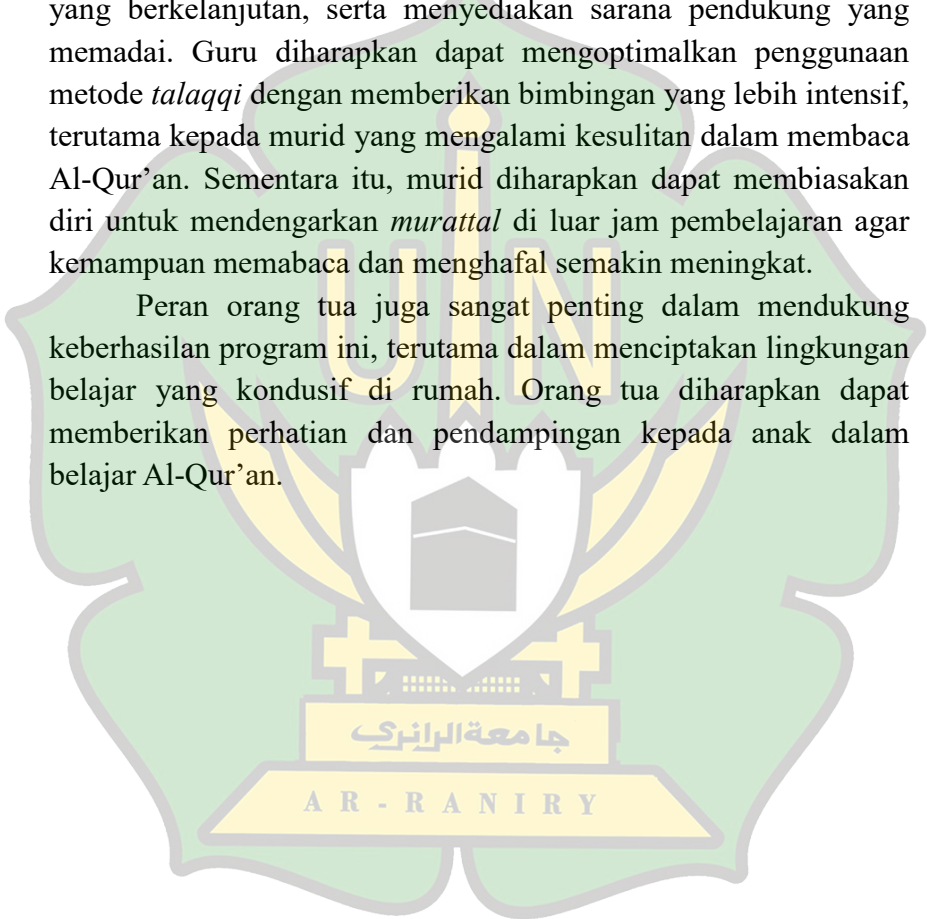
Temuan peneliti ini juga diperkuat oleh berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa Al-Qur'an memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan konsentrasi belajar, menurunkan tingkat kecemasan dan stres, serta meningkatkan kemampuan hafalan. Dengan demikian, program *murattal* Imam Haramain dapat dikategorikan sebagai metode pembelajaran yang efektif dan relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an di tingkat pendidikan dasar. Meskipun demikian, pelaksanaan program ini masih menghadapi beberapa kendala seperti perbedaan kemampuan

individu murid, keterbatasan waktu pembelajaran, serta kurangnya latihan mandiri di rumah.

B. Saran

Lembaga pendidikan diharapkan dapat mempertahankan dan mengembangkan program *murattal* sebagai metode pembelajaran yang berkelanjutan, serta menyediakan sarana pendukung yang memadai. Guru diharapkan dapat mengoptimalkan penggunaan metode *talaqqi* dengan memberikan bimbingan yang lebih intensif, terutama kepada murid yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Sementara itu, murid diharapkan dapat membiasakan diri untuk mendengarkan *murattal* di luar jam pembelajaran agar kemampuan membaca dan menghafal semakin meningkat.

Peran orang tua juga sangat penting dalam mendukung keberhasilan program ini, terutama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah. Orang tua diharapkan dapat memberikan perhatian dan pendampingan kepada anak dalam belajar Al-Qur'an.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abu Ja'far Muhammad ibn Jarir, Thabary. *Jami' al-Bayan 'an Ta'wil Ayi Al-Qur'an*. Beirut: Muassasah al-Risalah, 2000.
- Al-Ghazali. *Ihya Ulumuddin*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, t.t.
- Amri, Muhammad. *Kesalahan yang Sering Terjadi dalam Membaca Al-Qur'an*. Surakarta: Ahad Books, 2014.
- Annuri, Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, Jakarta Timur: Pustakan Al-Kautsar, 2010.
- Ash-Shabuny, Mohammad Aly. *Pengantar Study Al-Qur'an (At-Tibyan)*. Bandung: Alma'arif, 1999.
- As-Sa'id, Labib. *At-Taganni bi Al-Qur'an*. Kairo: Al-Maktabah Al-Tsaqafiyah, 1970.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Jamzuri, Syekh Sulaiman. *Tufathul Athfal (Pedoman Praktis Ilmu Tajwid)*. Yogyakarta: CV. Media Koentji Press, 2016.
- Makki Nasr, Muhammad. *Nihayah al-Qaul al-Mufid fi 'Ilmi al-Tajwid*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Manzur, Ibnu. *Lisan al-'Arab*. Ttp: Dar al-Ma'arif, tt.
- Munir, Ahmad dan Sudarsono. *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994.
- Musyafiah, Umayatun Naim. *Penerapan Murattal untuk Meningkatkan Hafalan Surat Pendek pada Anak RA Muslimat NU Ngeluwar 2 Kelompok B*. IAIN, 2019.
- Quraish, M. Shihab. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 2013.
- Syahid, Ahmad. *Kamus Arab-Indonesia Al-Munawir*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Syahid, Ahmad. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Naghham dakam Bunga Rampai Mutiara Al-Qur'an, Pembinaan Qari-Qari'ah dan Hafizh-Hafizhah*. Jakarta: Jami'iyatul Qura' Wal Huffaz, 2006.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010.

- Umam, Chatibul. *Belajar Membaca Al-Qur'an dengan Lagu*. DKI Jakarta: Lembaga Bahasa dan Ilmu Al-Qur'an (LBIQ), 1987.
- Wahyudi, Moh. *Ilmu Tajwid Plus*. Surabaya: Halim Jaya, 2008.
- W. Santrock, John. *Educational Psychology*. New York: McGraw-Hill, 2011
- Yahya bin Syaraf al-Nawawi, Abu Zakariya. *At-Tibyan fi Adab Hamalat Al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Minhaj, 2007.
- Zakariya Abu Al-Husain, Ahmad bin Faris. *Mu'jam Muqayis al-lughah*. Beirut: Dar al-Fikri.

Artikel Jurnal

- Aisyah, Siti. *Penerapan Metode Pengulangan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an*. Jurnal Pendidikan Islam, 2020.
- Ahmad Khoiri, Maryamah, dan Arif Al-Wasim. *Efektivitas Murattal Al-Qur'an terhadap Hafalan Al-Qur'an Surah al-Mulk*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol.4. No.2. 2021.
- B.F Skinner. *The Technology of Teaching*. New York: Appleton-Century, 1968.
- Fauzi, Ahmad. *Pengaruh Metode Audio dalam Pembelajaran Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 7. 2021.
- Lestari, Dwi. *Penggunaan Media Audio dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an*. jurnal Pendidikan Islam Indonesia. Vol. 3. 2018.
- Nurhayati. *Efektivitas Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Vol. 4. 2019.
- Ridwan, Muhammad. *Efektivitas Metode Murattal dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an*. Jurnal Tahfiz Al-Qur'an. Vol.2, 2021.
- Rushdi Suwayd, Ayman. *Social Learning Theory*. Englewood, 1977.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2016.
- Susanto, Roni dan Muhammd Afif Ulin Nuh. *Menjaga Autentisitas Bacaan Al-Qur'an Tashil di Pesantren al-Hikmah Purwosari Kediri dalam Jurnal Integratia*. Journal of Education, Human Development, and Community Engagement. Vol.1, 2023.

Skripsi

- Hr, Risnawati. *Efektivitas Terapi Murattal Al-Qur'an dan Terapi Musik Terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Semester VIII UIN Alauddin Makassar*. UIN Alauddin Makassar, 2021.
- Mustari. *Aplikasi Makaharijul Huruf Hijaiyah Berbasis Multimedia*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2009.
- Perlong, Dewi. *Penerapan Ilmu Tajwid Terhadap Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Muallimin Muhammadiyah Cabang Makassar*. Makassar, 2018.
- Wijayanti Nugroho, Anisa Zahra. *Pengaruh Murattal Al-Qur'an Terhadap Tingkat Stress Mahasiswa Muslim di Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta, 2020.

Tesis

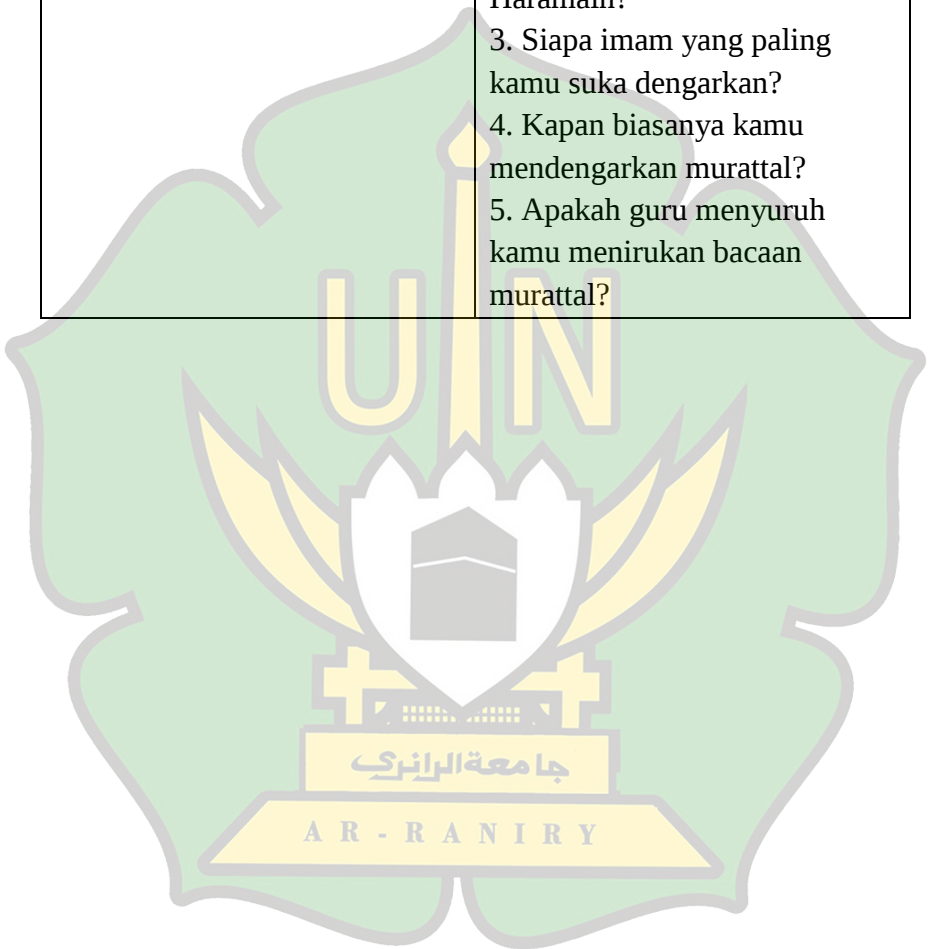
- Yaqub, Fitriyani. *Meminimalisir Perilaku Hiperaktif Impulsif Anak Autis Melalui Intervensi Program Audio Murattal*. Surabaya: UNESA, 2016.

LAMPIRAN 1

Daftar Pertanyaan Wawancara bersama Informan

Daftar Pertanyaan Wawancara Bersama Guru SDTQ Nurun Nabi	1. Sejak kapan program murattal Imam Haramain diterapkan di sekolah ini? 2. Apa tujuan diterapkannya program murattal Imam Haramain? 3. Bagaimana cara pelaksanaan program murattal Imam Haramain di sekolah? 4. Berapa kali murid mendengarkan murattal dalam seminggu? 5. Siapa yang membimbing murid dalam program murattal ini? 6. Apakah program murattal membantu meningkatkan kualitas bacaan murid? 7. Perubahan apa yang terlihat pada bacaan murid setelah mengikuti program murattal? 8. Apakah tajwid murid menjadi lebih baik setelah mengikuti program murattal? 9. Apakah murid menjadi lebih lancar membaca Al-Qur'an? 10. Apakah murid lebih mudah menirukan bacaan imam Haramain?
--	---

Daftar Pertanyaan Wawancara Bersama Murid SDTQ Nurun Nabi	1. Apakah kamu sering mendengarkan murattal Al-Qur'an di sekolah? 2. Apakah kamu suka mendengarkan murattal Imam Haramain? 3. Siapa imam yang paling kamu suka dengarkan? 4. Kapan biasanya kamu mendengarkan murattal? 5. Apakah guru menyuruh kamu menirukan bacaan murattal?
---	---



LAMPIRAN 2

Dokumentasi Wawancara bersama Informan Penelitian



Wawancara bersama seorang Guru Penanggung Jawab Program Murattal Imam Haramain di SDTQ Nurun Nabi



Wawancara bersama Murid-murid SDTQ Nurun Nabi



Suasana Pelaksanaan Program Murattal Imam Haramain di SDTQ Nurun Nabi



LAMPIRAN 3
Surat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax : 0651-752921

Nomor : B-431/Un.08/FUF.I/PP.00.9/2/2026

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 210303136

Nama : MUHAMMAD ZAKY MAULANA

Program Studi/Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Alamat : Lampoh nibong Glee bruek Blang crum

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PENERAPAN BACAAN MURATTAL IMAM HARAMAIN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN AL-QUR'AN MURID SDTQ NURUN NABI BANDA ACEH**

Banda Aceh, 23 Februari 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Berlaku sampai : 31 Agustus 2026

Prof. Dr. Maizuddin, M.Ag.

NIP. 197205011999031003

AR - RANIRY

LAMPIRAN 4

Sk Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Website: <https://iuf.ar-raniry.ac.id/>

27	Muhammad Audira Pasya Nurdinah 220303010	Pemahaman Mahasiswa UIN Ar-Raniry Terhadap Ayat Judi dalam Konteks Game yang Berunsur <i>Gacha</i>	1.Lazuardi Muhammad Latif, Lc., M.Ag., Ph.D. 2.Dra.Juwaini, M.Ag., Ph.D	III/d IV/c	Pembimbing 1 Pembimbing 2
28	Muhammad Jihad 220303022	Pemahaman Memakmurkan Masjid Menurut Persepsi Masyarakat Kemukiman Piyeung Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar (Studi Analisis QS. at-Taubah Ayat 18)	1.Lazuardi Muhammad Latif, Lc., M.Ag., Ph.D. 2.Dra. Safrina Ariani, MA, Ph.D	III/d III/d	Pembimbing 1 Pembimbing 2
29	Muhammad Kautsar 220303001	Konsep Ukhuwah dalam Al-Qur'an Serta Relevansinya dalam Menghadapi Problematika Global	1. Prof. Dr. Fauzi, S.Ag., Lc., M.A. 2. Emi Suhemi, S.Ag, M.Ag	IV/b III/c	Pembimbing 1 Pembimbing 2
30	Muhammad Nauval Alfari 200303077	Pemahaman Pegawai Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Banda Aceh terhadap Ayat-ayat tentang Kesetaraan Gender dalam Al-Qur'an	1.Hj. Dr. Nurjannah Ismail, M.Ag. 2.Ikhlan Nur, Lc., MA	IV/a III/d	Pembimbing 1 Pembimbing 2
31	Muhammad Syafiq Bin Asli 230303055	Terapi Kecemasan Menurut Hamka di dalam Kitab Tafsir Al-Azhar	1.Dr. Muslim Djuned, M.Ag. 2.Zainuddin, S.Ag., M.Ag	III/d III/d	Pembimbing 1 Pembimbing 2
32	Muhammad Zaky Maulana 210303136	Penerapan Bacaan Murattal Imam Haramain dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Murid SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh	1.Dr. Suarni Abdullah, S.Ag., M.A. 2.Nurlaila, M.Ag	III/c III/d	Pembimbing 1 Pembimbing 2
33	Nailul Authar 230303150	Konsep Amanah dalam QS. al-Nisa' Ayat 58 Menurut Pandangan Sayyid Quthb: Analisis Tematik dalam <i>Tafsir Fi Zhilalil Qur'an</i>	1.Dr. Nur Baety Sofyan, Lc., MA 2.Furqan, Lc., M.A.	III/c III/c	Pembimbing 1 Pembimbing 2
34	Nidya Putri 190303037	Mendengar Bacaan Al-Qur'an dan Pengaruhnya terhadap Pengelolaan Emosi Anak Usia Dini di Rumah Qur'an Rabbani, Meunasah Papeun, Aceh Besar	1.Dr. Suarni Abdullah, S.Ag., M.A. 2.Boihaqi bin Adnan, Lc., MA	III/c III/c	Pembimbing 1 Pembimbing 2
35	Nisa ul Awla 220303042	Telaah Konsep Syifa' Terhadap Penyembuhan Spiritual dalam Al-Qur'an Menurut Tafsir al-Misbah	1.Prof. Dr. Damanhuri, M.Ag 2.Furqan, Lc., M.A.	IV/e III/c	Pembimbing 1 Pembimbing 2

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

Nama : Muhammad Zaky Maulana
Tempat / Tgl Lahir : Lhokseumawe/14 November 2002
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan / NIM : Mahasiswa / 210303136
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia / Aceh
Status : Belum Menikah
Alamat : Jl. Lampoh Nibong Dusun Glee
Bruek Desa Blang Crum Kec. Muara
Dua Kota Lhokseumawe

2. Orang Tua / Wali

Nama Ayah : M.Afrizal Ali, S.E
Pekerjaan : Supir
Nama Ibu : Zuraidah, S.H
Pekerjaan : PNS

3. Riwayat Pendidikan

SD/Sederajat : MIN 4 Lhokseumawe
Periode 2009-2015
SMP/Sederajat : MTsS Dayah Insan Qur'ani
Periode 2015-2018
SMA/Sederajat : Pondok Pesantren Sulaimaniyah
Periode 2018-2021

Banda Aceh, 12 Agustus 2026
Yang Menyatakan,

Muhammad Zaky Maulana
NIM. 210303136